



Panduan Penyelenggaraan

PRAKTIK ISLAMOLOGI TERAPAN (PIT)

**Berbasis *Participatory Action
Research (PAR)***

Kompas Implementasi bagi Mahasiswa,
Dosen Pembimbing Lapangan, Komunitas
Dampingan, dan Mitra

Penyusun:

**Lembaga Publikasi, Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)**

**Panduan Penyelenggaraan
Praktik Islamologi Terapan
Berbasis *Participatory Action Research* (PIT-PAR)
Kompas Implementasi bagi Mahasiswa,
Dosen Pembimbing Lapangan,
Komunitas Dampingan, dan Mitra**

Hak cipta © Institut Studi Islam Fahmina (ISIF)

Penyusun
Marzuki Wahid

Kontributor
Noval Maliki
Zaenab Mahmudah
Siti Latifah

Layout dan Desain
Gun Gun Gunawan
Moh Fajar Pahrul Ulum

Diterbitkan oleh
Lembaga Publikasi, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Institut Studi Islam Fahmina Cirebon

Seluruh isi buku ini dilindungi oleh peraturan perundang-undangan mengenai hak cipta. Sebagian atau seluruh isi buku ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan akademik dengan tetap mencantumkan sumber secara benar. Penggandaan untuk tujuan komersial hanya dapat dilakukan atas izin tertulis dari Institut Studi Islam Fahmina.

KALIMAT IFTITAH REKTOR ISIF

Buku Panduan Penyelenggaraan Praktik Islamologi Terapan Berbasis *Participatory Action Research (PIT-PAR)* Institut Studi Islam Fahmina (ISIF): Kompas Implementasi bagi Mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan, Komunitas Dampingan, dan Mitra ini disusun sebagai pedoman resmi penyelenggaraan Praktik Islamologi Terapan di lingkungan Institut Studi Islam Fahmina.

Praktik Islamologi Terapan (PIT) merupakan salah satu bentuk pembelajaran khas ISIF yang memadukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh. Berbeda dengan praktik lapangan yang hanya berorientasi pada pengalaman kerja, PIT dirancang sebagai laboratorium pembelajaran transformatif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra belajar, subjek perubahan, sekaligus produsen pengetahuan bersama.

Paradigma yang digunakan dalam penyelenggaraan PIT adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu pendekatan yang menempatkan proses dialog, refleksi kritis, aksi bersama, dan evaluasi partisipatif sebagai inti pembelajaran. Dalam paradigma ini, mahasiswa tidak hadir sebagai pemberi solusi yang merasa paling mengetahui kebutuhan masyarakat, melainkan sebagai fasilitator yang belajar bersama masyarakat untuk memahami realitas, mengidentifikasi potensi, merumuskan solusi, melaksanakan aksi kolektif, serta merefleksikan perubahan yang dihasilkan.

Paradigma tersebut selaras dengan visi Institut Studi Islam Fahmina sebagai perguruan tinggi Islam yang mengembangkan studi Islam secara kritis, humanis, berkeadilan, berperspektif kesetaraan, serta berorientasi pada transformasi sosial. Karena itu, PIT menjadi ruang aktualisasi seluruh kompetensi akademik mahasiswa sekaligus wahana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi secara integratif.

Panduan ini disusun bukan hanya untuk mengatur aspek administratif penyelenggaraan PIT, tetapi juga menjadi kompas implementasi yang memberikan arah konseptual, metodologis, dan operasional bagi seluruh pihak yang terlibat, mulai dari mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), LP3M, komunitas dampingan, pemerintah desa, hingga berbagai lembaga mitra.

Kami berharap panduan ini menjadi acuan bersama dalam menyelenggarakan PIT yang berkualitas, partisipatif, dan berdampak sehingga keberadaan ISIF benar-benar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekaligus melahirkan lulusan yang memiliki kedalaman ilmu, kepekaan sosial, kemampuan riset, kepemimpinan transformatif, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Semoga Allah Swt. senantiasa bersama kita dalam membangun pendidikan Islam yang membebaskan dan memanusiakan.

Cirebon, 8 Juli 2026

Marzuki Wahid

KATA PENGANTAR DIREKTUR LP3M

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas tersusunnya panduan ini sebagai hasil pengembangan penyelenggaraan Praktik Islamologi Terapan (PIT) di Institut Studi Islam Fahmina.

Panduan ini merupakan pembaruan menyeluruh terhadap pedoman sebelumnya dengan tujuan menghadirkan sistem penyelenggaraan yang lebih sistematis, terintegrasi, mudah dipahami, dan mudah diimplementasikan oleh seluruh pemangku kepentingan. Seluruh struktur panduan dibangun mengikuti siklus *Participatory Action Research* (PAR), sehingga setiap tahapan kegiatan memiliki hubungan logis mulai dari persiapan, pemetaan partisipatif, analisis bersama, perencanaan aksi, implementasi, monitoring, evaluasi, refleksi, hingga diseminasi hasil.

Sebagai unit yang mengoordinasikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di ISIF, LP3M memandang bahwa PIT bukan sekadar mata kuliah lapangan, melainkan ruang belajar bersama antara kampus dan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat tidak ditempatkan sebagai objek kegiatan, tetapi sebagai subjek yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kapasitas untuk membangun perubahan bersama mahasiswa.

Panduan ini juga menegaskan bahwa keberhasilan PIT tidak hanya diukur dari banyaknya program yang dilaksanakan, melainkan dari kualitas proses partisipasi, penguatan kapasitas masyarakat, keberlanjutan perubahan, serta kemampuan mahasiswa melakukan refleksi kritis terhadap praktik sosial yang mereka alami.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan ISIF, dosen, mahasiswa, alumni, komunitas dampingan, pemerintah desa, dan berbagai mitra yang telah memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan PIT selama ini. Berbagai pengalaman tersebut menjadi sumber pembelajaran penting dalam penyusunan panduan ini.

Semoga panduan ini menjadi rujukan utama dalam penyelenggaraan PIT-PAR ISIF yang semakin berkualitas dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam, pemberdayaan masyarakat, dan transformasi sosial.

Cirebon, 6 Juli 2026

Zaenab Mahmudah

DAFTAR ISI

Kalimat Iftitah	3
Kata Pengantar	5
Daftar Isi.....	7
Glosarium	11

BAB 1

Mengenal Praktik Islamologi Terapan

Berbasis <i>Participatory Action Research</i> (PIT-PAR)	12
▪ Latar Belakang.....	12
▪ Pengertian PIT-PAR.....	13
▪ Tujuan PIT-PAR	14
▪ Capaian Pembelajaran PIT-PAR.....	15
▪ Kompetensi Inti Mahasiswa PIT-PAR.....	17
▪ Indikator Keberhasilan PIT-PAR.....	18
▪ Luaran (<i>Output</i>) PIT-PAR.....	18
▪ Landasan Hukum	20
▪ Posisi PIT-PAR dalam Kurikulum ISIF	21
▪ Karakteristik PIT-PAR ISIF	21
▪ Ruang Lingkup PIT-PAR	22
▪ Ekosistem Penyelenggaraan PIT-PAR	22

BAB II

Paradigma Islamologi Terapan Berbasis *Participatory Action*

<i>Research</i> (PIT-PAR)	24
▪ Filosofi PIT-PAR.....	24
▪ Paradigma PIT-PAR.....	25
▪ Nilai Dasar PIT-PAR (TK-5MAP).....	28
▪ Prinsip Penyelenggaraan PIT-PAR	
▪ (Di Parit Kokob).....	29
▪ Model Konseptual PIT-PAR ISIF: “ISIF <i>Transformative Participatory Learning</i> Model (IT-PALEM)”	30
▪ <i>Learning Journey</i> Mahasiswa dalam PIT-PAR.....	34

BAB III

Tata Kelola dan Kelembagaan Penyelenggaraan PIT-PAR	38
▪ Prinsip Tata Kelola PIT-PAR	38
▪ Struktur Penyelenggaraan PIT-PAR	38
▪ Peran dan Tanggung Jawab LP3M	39
▪ Panitia Penyelenggara PIT-PAR	40
▪ Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	40
▪ Mahasiswa Peserta PIT-PAR	41
▪ Komunitas Dampingan	41
▪ Pemerintah Desa/Kelurahan	42
▪ Mitra Kolaborasi	42
▪ Matriks Peran dan Tanggung Jawab	43

BAB IV

Mekanisme Penyelenggaraan Paraktik Islamologi Terapan

Berbasis <i>Participatory Action Research</i> (PIT-PAR)	45
▪ Gambaran Umum Mekanisme PIT-PAR	45
▪ Tahap I: Persiapan Penyelenggaraan	46
▪ Tahap II: Pembekalan Akademik	47
▪ Tahap III: Persiapan Sosial (Membangun Relasi)	47
▪ Tahap IV: Pemetaan Partisipatif	48
▪ Tahap V: Analisis Bersama	49
▪ Tahap VI: Penyusunan Rencana Aksi Partisipatif	49
▪ Tahap VII: Implementasi Aksi	50
▪ Tahap VIII: Monitoring	50
▪ Tahap IX: Evaluasi Partisipatif	50
▪ Tahap X: Refleksi Pembelajaran	51
▪ Tahap XI: Diseminasi Hasil dan <i>Exit Strategy</i>	51
▪ Durasi Penyelenggaraan	56

BAB V

Pedoman Operasional Mahasiswa dan Dosen Pembimbing

Lapangan	53
▪ Ketentuan Umum	53
▪ Persyaratan Mahasiswa Peserta PIT-PAR	53
▪ Peran Mahasiswa dalam PIT-PAR	54

▪ Hak Mahasiswa.....	54
▪ Kewajiban Mahasiswa	54
▪ Kode Etik Mahasiswa PIT-PAR	55
▪ Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).....	56
▪ Standar Pembimbingan	58
▪ Koordinasi Mahasiswa dan DPL	58
▪ Administrasi Operasional	58
▪ Manajemen Resiko dan Keselamatan.....	59
▪ <i>Cheklis</i> t Operasional Mahasiswa	59

BAB VI

Monitoring, Evaluasi, Penilaian, dan Penjaminan Mutu PIT-PAR.....	61
▪ Sistem Penjaminan Mutu PIT-PAR.....	61
▪ Tujuan Monitoring dan Evaluasi	61
▪ Prinsip Monitoring dan Evaluasi	62
▪ Sistem Monitoring PIT-PAR	62
▪ Evaluasi PIT-PAR.....	63
▪ Sistem Penilaian Mahasiswa.....	64
▪ Penilaian oleh Berbagai Pihak	66
▪ Standar Penilaian	66
▪ Refleksi sebagai Instrumen Evaluasi	66
▪ Tindak Lanjut Hasil Evaluasi	67
▪ Siklus Penjaminan Mutu PIT-PAR.....	67
▪ Penghargaan dan Apresiasi	68

BAB VII

Luaran Akademik, Desiminasi Pengetahuan, dan Keberlanjutan PIT-PAR.....	69
▪ Konsep Luaran PIT-PAR.....	69
▪ Prinsip Penyusunan Luaran	69
▪ Klasifikasi Luaran PIT-PAR	70
▪ Seminar Hasil PIT-PAR.....	73
▪ Repository PIT-PAR.....	73
▪ Hak Kekayaan Intelektual dan Etika Publikasi	74
▪ Keberlanjutan Program	74
▪ Ringkasan Luaran Wajib	74

▪ Indikator Kualitas Luaran	75
BAB VIII	
Pedoman Penyusunan Laporan, Publikasi Ilmiah, dan Manajemen Pengetahuan PIT-PAR	76
▪ Kedudukan Laporan PIT-PAR	76
▪ Prinsip Penyusunan Laporan	76
▪ Sistematika Laporan Akhir PIT-PAR.....	77
▪ Standar Penulisan Laporan.....	79
▪ Sitasi dan Referensi	80
▪ Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah.....	80
▪ Pedoman Penyusunan Refleksi Akademik.....	80
▪ Dokumentasi dan Manajemen Data.....	81
▪ Pemeriksaan Mutu Laporan	81
▪ Diseminasi dan Pemanfaatan Hasil.....	82
BAB IX	
Penutup.....	83
▪ PIT-PAR sebagai Laboratorium Pembelajaran Transformatif	83
Lampiran-Lampiran	86

GLOSARIUM

- **Islamologi Terapan** adalah pendekatan kajian Islam yang mengintegrasikan khazanah keilmuan Islam dengan analisis terhadap realitas sosial untuk menghasilkan praktik keislaman yang kontekstual, transformatif, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.
- ***Participatory Action Research (PAR)*** adalah pendekatan penelitian dan pengabdian yang melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam seluruh proses memahami persoalan, merencanakan tindakan, melaksanakan aksi, mengevaluasi hasil, dan merefleksikan perubahan secara kolektif.
- **Praktik Islamologi Terapan Berbasis *Participatory Action Research* (PIT-PAR)** adalah mata kuliah intrakurikuler khas Institut Studi Islam Fahmina yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui siklus PAR sebagai laboratorium pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, dan transformasi sosial.
- **Komunitas Dampingan** adalah kelompok masyarakat yang menjadi mitra belajar dan mitra aksi dalam penyelenggaraan PIT-PAR berdasarkan prinsip kesetaraan, partisipasi, dan kolaborasi.
- **Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)** adalah dosen yang bertugas membimbing, memfasilitasi, memonitor, mengevaluasi, dan memastikan proses pembelajaran mahasiswa selama penyelenggaraan PIT-PAR berlangsung sesuai dengan tujuan akademik dan prinsip-prinsip PAR.
- **Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL)** adalah dokumen hasil perencanaan partisipatif yang memuat tujuan, strategi, kegiatan, jadwal, penanggung jawab, indikator keberhasilan, dan mekanisme evaluasi sebagai dasar pelaksanaan aksi bersama dalam PIT-PAR.

BAB I

MENGENAL PRAKTIK ISLAMOLOGI TERAPAN BERBASIS *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH* (PIT-PAR)

"Pendidikan tinggi bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi membentuk cara berpikir, cara hidup, dan cara menghadirkan ilmu sebagai praktik transformasi sosial yang memanusiakan manusia."

LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memastikan bahwa ilmu yang dikembangkan mampu memberikan manfaat nyata bagi kehidupan masyarakat. Dalam konteks tersebut, pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiganya harus saling menguatkan sehingga proses pembelajaran tidak berhenti di ruang kelas, tetapi berlanjut dalam praktik sosial yang menghasilkan perubahan, pembelajaran bersama, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) lahir dari komitmen untuk mengembangkan studi Islam yang berpijak pada tradisi keilmuan Islam klasik sekaligus terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer dan dinamika masyarakat. Sebagai perguruan tinggi yang berakar pada tradisi pesantren dan nilai-nilai Islam yang humanis, ISIF menempatkan ilmu pengetahuan bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang lebih adil, setara, bermartabat, demokratis, dan berkeadaban. Oleh karena itu, proses pendidikan di ISIF dirancang agar mahasiswa tidak hanya menguasai konsep-konsep akademik, tetapi juga memiliki kemampuan membaca realitas sosial, berdialog dengan masyarakat, melakukan riset partisipatif, memfasilitasi perubahan, serta merefleksikan pengalaman tersebut menjadi pengetahuan baru.

Atas dasar itulah ISIF mengembangkan Praktik Islamologi Terapan Berbasis *Participatory Action Research* (PIT-PAR) sebagai mata kuliah intrakurikuler yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu kesatuan proses pembelajaran. PIT-PAR merupakan laboratorium pembelajaran lapangan yang mempertemukan mahasiswa, dosen, komunitas dampingan, pemerintah desa, dan berbagai mitra dalam proses belajar bersama untuk memahami persoalan, mengidentifikasi potensi, merancang aksi, melaksanakan perubahan, serta mengevaluasi hasilnya secara partisipatif.

Berbeda dengan pendekatan pengabdian masyarakat yang bersifat karitatif atau proyek pembangunan yang berorientasi pada penyelesaian program jangka pendek, PIT-PAR dibangun atas paradigma *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama perubahan. Mahasiswa hadir bukan sebagai pelaksana proyek ataupun pemberi solusi, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran sosial yang bekerja bersama masyarakat untuk menghasilkan pengetahuan sekaligus perubahan yang berkelanjutan.

Melalui PIT-PAR, mahasiswa belajar bahwa transformasi sosial tidak dapat dipaksakan dari luar, tetapi harus lahir dari proses dialog, refleksi kritis, partisipasi, dan tindakan kolektif masyarakat sendiri. Oleh karena itu, keberhasilan PIT-PAR tidak semata-mata diukur dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, tetapi dari kualitas proses partisipasi, tumbuhnya kesadaran kritis masyarakat, penguatan kapasitas komunitas, serta keberlanjutan perubahan yang dihasilkan. Dengan demikian, PIT-PAR merupakan salah satu identitas akademik Institut Studi Islam Fahmina dalam mengintegrasikan tradisi keilmuan Islam, riset partisipatif, pendidikan kritis, dan transformasi sosial sebagai model pembelajaran yang relevan dengan tantangan masyarakat kontemporer.

PENGERTIAN PIT-PAR

Praktik Islamologi Terapan Berbasis *Participatory Action Research* (PIT-PAR) adalah mata kuliah intrakurikuler yang mengintegrasikan

pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan *Participatory Action Research* sebagai proses pembelajaran transformatif untuk membangun kemampuan mahasiswa dalam memahami realitas sosial, memfasilitasi pembelajaran masyarakat, mengembangkan aksi partisipatif, serta menghasilkan pengetahuan yang berorientasi pada transformasi sosial.

Dalam PIT-PAR, masyarakat diposisikan sebagai mitra belajar sekaligus subjek perubahan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang bekerja bersama komunitas untuk mengidentifikasi persoalan, menggali potensi, menyusun rencana aksi, melaksanakan perubahan, mengevaluasi hasil, dan merefleksikan pengalaman tersebut menjadi pengetahuan akademik.

Dengan demikian, PIT-PAR bukan sekadar kegiatan praktik lapangan, pengabdian kepada masyarakat, atau penelitian lapangan, melainkan integrasi ketiganya dalam satu siklus pembelajaran yang utuh.

TUJUAN PIT-PAR

PIT-PAR diselenggarakan sebagai wahana pembelajaran transformatif yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu pengalaman belajar yang utuh. Melalui PIT-PAR, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengaktualisasikan pengetahuan akademik yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata bersama masyarakat, sekaligus mengembangkan kemampuan reflektif, kepemimpinan sosial, dan tanggung jawab akademik.

Penyelenggaraan PIT-PAR juga merupakan implementasi komitmen Institut Studi Islam Fahmina dalam mengembangkan pendidikan tinggi Islam yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan membangun transformasi sosial berdasarkan nilai-nilai Islam yang humanis, berkeadilan, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Tujuan Umum

PIT-PAR bertujuan mengembangkan lulusan Institut Studi Islam Fahmina yang memiliki kemampuan mengintegrasikan keilmuan Islam, penelitian partisipatif, dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membangun transformasi sosial yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Tujuan Khusus

Melalui penyelenggaraan PIT-PAR, mahasiswa diharapkan mampu:

1. memahami realitas sosial masyarakat secara komprehensif melalui pendekatan partisipatif;
2. menghubungkan teori yang dipelajari di perguruan tinggi dengan praktik kehidupan masyarakat;
3. mengembangkan kemampuan melakukan pemetaan sosial secara sistematis;
4. memfasilitasi masyarakat dalam mengidentifikasi persoalan, potensi, dan kebutuhan secara partisipatif;
5. menyusun rencana aksi bersama masyarakat berdasarkan hasil analisis partisipatif;
6. melaksanakan aksi sosial secara kolaboratif dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan;
7. melakukan monitoring, evaluasi, dan refleksi terhadap proses maupun hasil kegiatan;
8. menghasilkan luaran akademik, pengetahuan yang berbasis pengalaman masyarakat;
9. membangun jejaring kerja sama antara ISIF dengan komunitas dampingan, pemerintah, dan berbagai mitra;
10. menumbuhkan karakter kepemimpinan, integritas, empati sosial, kemampuan komunikasi, serta etika akademik dalam kehidupan bermasyarakat.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PIT-PAR

Setelah menyelesaikan seluruh proses pembelajaran PIT-PAR, mahasiswa diharapkan memiliki empat ranah kapasitas, yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.

Ranah Sikap

Dalam ranah sikap, mahasiswa mampu:

- menunjukkan integritas akademik dan moral dalam seluruh proses pendampingan masyarakat;
- menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, keberagaman, dan penghormatan terhadap martabat manusia;
- membangun hubungan yang dialogis, inklusif, dan kolaboratif dengan masyarakat;
- menunjukkan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*;
- mengembangkan budaya refleksi, pembelajaran berkelanjutan, dan perbaikan diri.

Ranah Pengetahuan

Dalam ranah pengetahuan, mahasiswa mampu memahami:

- paradigma Islamologi Terapan;
- konsep *Participatory Action Research*;
- teori pemberdayaan masyarakat;
- metode pemetaan partisipatif;
- teori dan penerapan analisis sosial;
- perencanaan program berbasis komunitas;
- monitoring dan evaluasi partisipatif;
- metode penulisan laporan ilmiah berbasis pengalaman masyarakat.

Ranah Keterampilan Umum

Dalam ranah keterampilan umum, mahasiswa mampu:

- berpikir kritis terhadap persoalan masyarakat;
- berkomunikasi secara efektif dengan berbagai kelompok masyarakat;
- bekerja sama dalam tim multidisiplin;
- mengelola kegiatan secara sistematis;
- menyelesaikan konflik melalui pendekatan dialogis;
- melakukan refleksi akademik terhadap pengalaman lapangan.

Ranah Keterampilan Khusus

Dalam ranah keterampilan khusus, mahasiswa mampu:

- melakukan observasi partisipatif;
- memfasilitasi pemetaan sosial;
- menyusun analisis masalah bersama masyarakat;
- menyusun Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL);
- memfasilitasi rembug warga;
- melaksanakan aksi sosial berbasis kebutuhan masyarakat;
- melakukan monitoring partisipatif;
- mengevaluasi perubahan bersama masyarakat;
- menyusun laporan akademik berbasis PAR;
- mendiseminasikan hasil pembelajaran kepada masyarakat dan sivitas akademika.

KOMPETENSI INTI MAHASISWA PIT-PAR

Adapun kompetensi mahasiswa PIT-PAR dibangun secara bertahap melalui integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1. **Kompetensi Akademik.** Mahasiswa memiliki kemampuan mengintegrasikan teori keislaman, ilmu sosial, dan metodologi penelitian dalam membaca realitas masyarakat.
2. **Kompetensi Metodologis.** Mahasiswa memiliki kemampuan menerapkan metodologi *Participatory Action Research* secara utuh mulai dari pemetaan hingga refleksi yang ditulis dalam laporan riset sosial.
3. **Kompetensi Sosial.** Mahasiswa memiliki kemampuan membangun relasi yang setara, memfasilitasi dialog, bekerja sama, dan mengembangkan jejaring kemitraan, baik dengan masyarakat maupun mitra lainnya.
4. **Kompetensi Kepemimpinan.** Mahasiswa memiliki kemampuan memimpin proses pembelajaran bersama masyarakat secara partisipatif, demokratis, dan kolaboratif.
5. **Kompetensi Profesional.** Mahasiswa memiliki kemampuan menyusun perencanaan, melaksanakan program, mengelola administrasi, mengevaluasi kegiatan, dan mempertanggungjawabkan seluruh proses secara akademik.

INDIKATOR KEBERHASILAN PIT-PAR

Kebhasilan PIT-PAR diukur melalui ketercapaian indikator berikut.

Indikator pada Mahasiswa

Mahasiswa dinyatakan berhasil apabila mampu:

- memahami kondisi masyarakat secara empatik;
- memfasilitasi proses partisipatif;
- menyusun program berbasis kebutuhan komunitas;
- melaksanakan aksi secara kolaboratif;
- menyusun luaran akademik yang berkualitas;
- menunjukkan sikap profesional selama pendampingan.

Indikator pada Komunitas Dampingan

Komunitas dampingan dinilai mengalami perkembangan apabila:

- terlibat aktif dalam seluruh tahapan PIT-PAR;
- memiliki peningkatan kapasitas dalam mengidentifikasi persoalan;
- mampu menyusun rencana tindak lanjut secara mandiri;
- memiliki jejaring kerja sama di luar komunitas;
- menunjukkan keberlanjutan program setelah PIT-PAR selesai.

Indikator pada Institusi

Penyelenggaraan PIT-PAR dinilai berhasil apabila:

- menghasilkan luaran akademik yang berkualitas;
- memperkuat jejaring kemitraan ISIF;
- meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- memberikan dampak nyata bagi komunitas dampingan;
- memperkuat reputasi ISIF sebagai perguruan tinggi yang berorientasi pada transformasi sosial.

LUARAN (*OUTPUT*) PIT-PAR

Luaran PIT-PAR terdiri atas luaran pembelajaran, luaran akademik, dan luaran sosial.

Luaran Pembelajaran

Setelah mengikuti PIT-PAR mahasiswa memiliki:

- pengalaman belajar berbasis masyarakat;
- kemampuan berpikir kritis reflektif;
- kepemimpinan sosial;
- kemampuan bekerja lintas disiplin;
- kemampuan memfasilitasi transformasi sosial.

Luaran Akademik

Setiap kelompok mahasiswa wajib menghasilkan:

- Laporan Akhir PIT-PAR.
- Artikel ilmiah berbasis hasil PIT-PAR.
- *Field notes* (catatan lapangan) individual.
- Dokumentasi kegiatan.
- Presentasi akademik hasil PIT-PAR.

Selain luaran wajib tersebut, mahasiswa didorong menghasilkan luaran tambahan berupa *policy brief*, media edukasi, infografik, video pembelajaran, atau bentuk diseminasi lainnya yang relevan dengan kebutuhan komunitas dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Luaran Sosial

Luaran sosial merupakan transformasi yang dihasilkan bersama komunitas dampingan, antara lain:

- meningkatnya kapasitas masyarakat dalam mengenali dan menyelesaikan persoalan secara mandiri;
- menguatnya posisi tawar (*bargaining position*) masyarakat di hadapan kekuatan yang lain;
- menguatnya kelembagaan komunitas;
- terbentuknya jejaring kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan mitra;
- tersusunnya rencana tindak lanjut yang dapat dilaksanakan setelah PIT-PAR berakhir;
- berkembangnya praktik-praktik sosial yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Penyelenggaraan PIT-PAR diarahkan tidak hanya untuk memenuhi capaian akademik mahasiswa, tetapi juga menghasilkan transformasi yang bermakna bagi masyarakat dan institusi. Oleh karena itu, seluruh proses pembelajaran harus dilaksanakan secara konsisten berdasarkan paradigma Islamologi Terapan dan *Participatory Action Research* sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya. Capaian pembelajaran, kompetensi, dan luaran yang dirumuskan dalam bab ini menjadi acuan bagi seluruh tahapan penyelenggaraan, pembimbingan, monitoring, evaluasi, dan penilaian yang akan dijelaskan pada bab-bab berikutnya. Dengan demikian, PIT-PAR menjadi wahana pembelajaran yang mengintegrasikan keunggulan akademik, penguatan kapasitas masyarakat, dan transformasi sosial secara berkelanjutan.

LANDASAN HUKUM

Penyelenggaraan Praktik Islamologi Terapan Berbasis *Participatory Action Research* (PIT-PAR) berpedoman pada berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan akademik sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
6. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Standar Nasional Pendidikan
8. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

9. Statuta Institut Studi Islam Fahmina.

POSISI PIT-PAR DALAM KURIKULUM ISIF

PIT-PAR merupakan mata kuliah inti yang menjadi wahana integrasi seluruh kompetensi akademik yang telah diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran di kelas. Mata kuliah ini menjadi ruang implementasi berbagai teori, metodologi penelitian, pendekatan keislaman, serta keterampilan sosial yang dipelajari pada masing-masing program studi.

Sebagai bagian dari kurikulum ISIF, PIT-PAR berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran transformatif yang mempertemukan teori dan praktik dalam konteks kehidupan nyata masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi profesional, akademik, sosial, dan etik secara terpadu sehingga siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat setelah menyelesaikan studinya.

PIT-PAR juga menjadi wahana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui integrasi kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu pengalaman belajar yang saling memperkuat.

KARAKTERISTIK PIT-PAR ISIF

Model konseptual PIT-PAR ISIF memiliki **10 karakteristik** yang membedakannya dari praktik lapangan atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada umumnya:

1. Berbasis paradigma Islamologi Terapan sebagai fondasi epistemologis.
2. Menggunakan *Participatory Action Research* sebagai metodologi dalam penelitian dan pendampingan.
3. Mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu siklus pembelajaran.
4. Berlandaskan nilai-nilai Islam yang humanis, adil, setara, dan berkeadaban.
5. Menempatkan masyarakat/komunitas sebagai subjek utama pembelajaran dan perubahan.

6. Mengembangkan proses belajar yang dialogis, reflektif, partisipatif, dan kolaboratif.
7. Berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat dan transformasi sosial yang berkelanjutan.
8. Menghasilkan luaran akademik sekaligus luaran transformasi sosial yang menyatu.
9. Mengembangkan refleksi kritis sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.
10. Mendorong kolaborasi *pentahelix* antara perguruan tinggi, masyarakat/komunitas, pemerintah, dunia usaha, dan media (media massa dan media digital).

RUANG LINGKUP PIT-PAR

Penyelenggaraan PIT-PAR mencakup seluruh tahapan pembelajaran lapangan yang meliputi:

1. Persiapan akademik dan administratif.
2. Pembekalan metodologis.
3. Pengenalan dan orientasi komunitas.
4. Pemetaan partisipatif.
5. Analisis masalah dan potensi.
6. Perencanaan aksi bersama.
7. Implementasi program.
8. Monitoring dan pendampingan.
9. Evaluasi partisipatif.
10. Refleksi pembelajaran.
11. Penyusunan luaran akademik.
12. Diseminasi hasil dan rencana keberlanjutan.

EKOSISTEM PENYELENGGARAAN PIT-PAR

Ada 5 (lima) unsur penting dalam ekosistem penyelenggaraan PIT-PAR di ISIF, yaitu:

1. **Kurikulum**, dirancang untuk mendukung kesiapan mahasiswa mengikuti siklus pembelajaran PIT-PAR;
2. **Mahasiswa**, diposisikan sebagai pembelajar, peneliti partisipatif, dan fasilitator komunitas;

3. **Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)**, berperan sebagai fasilitator dan mitra pembelajaran transformatif bersama mahasiswa;
4. **Komunitas dampingan**, diposisikan sebagai mitra sejajar dalam proses pembelajaran, pendampingan, transformasi sosial, dan produksi pengetahuan;
5. **LP3M**, bertanggung jawab memastikan bahwa setiap tahapan penyelenggaraan tetap konsisten dengan paradigma, nilai, dan siklus Model PIT-PAR ISIF.

BAB II

PARADIGMA ISLAMOLOGI TERAPAN

BERBASIS *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH* (PIT-PAR)

FILOSOFI PIT-PAR

PIT-PAR dibangun atas keyakinan bahwa ilmu pengetahuan memperoleh makna ketika hadir dalam kehidupan masyarakat sebagai kekuatan yang membebaskan, memberdayakan, dan menghadirkan kemaslahatan. Pendidikan tinggi tidak cukup menghasilkan lulusan yang menguasai teori, tetapi juga harus melahirkan intelektual yang mampu menghubungkan pengetahuan dengan realitas sosial, membaca persoalan masyarakat secara kritis, serta berpartisipasi dalam upaya mewujudkan transformasi sosial yang berkeadilan.

Filosofi tersebut berakar pada pandangan Islam bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab memakmurkan kehidupan, menegakkan keadilan, menjaga martabat kemanusiaan, dan membangun kemaslahatan bersama. Amanah tersebut menuntut pengembangan ilmu pengetahuan yang tidak berhenti pada penguasaan konsep, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dalam perspektif pendidikan kritis, proses belajar dipahami sebagai proses dialogis yang memungkinkan setiap pihak saling belajar dan saling menguatkan. Karena itu, mahasiswa, dosen, komunitas dampingan, pemerintah desa, dan berbagai mitra diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kapasitas untuk membangun perubahan secara kolektif. Relasi tersebut menolak pola hubungan yang bersifat hierarkis antara "pemberi bantuan" dan "penerima bantuan", serta menggantinya dengan hubungan kemitraan yang setara dan saling menghormati.

Atas dasar filosofi tersebut, PIT-PAR dikembangkan sebagai ruang pembelajaran transformatif yang mengintegrasikan tradisi keilmuan Islam, penelitian partisipatif, refleksi kritis, dan aksi sosial dalam satu siklus pembelajaran yang berkesinambungan.

PARADIGMA PIT-PAR¹

ISIF memandang bahwa ilmu pengetahuan tidak bersifat netral dan tidak berhenti sebagai kumpulan teori yang dipelajari di ruang kelas. Ilmu pengetahuan harus mampu menjadi instrumen untuk memahami realitas, membangun kesadaran kritis, memperkuat kapasitas masyarakat, serta menghadirkan transformasi sosial yang berkeadilan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, proses pembelajaran di ISIF dirancang agar mahasiswa tidak hanya menguasai konsep-konsep akademik, tetapi juga memiliki kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan persoalan nyata yang dihadapi masyarakat.

Paradigma PIT-PAR dibangun melalui integrasi empat landasan utama, yaitu:

1. Islamologi Terapan sebagai orientasi keilmuan;
2. *Participatory Action Research* (PAR) sebagai pendekatan metodologis;
3. Pendidikan Kritis sebagai pendekatan pembelajaran;
4. Transformasi Sosial sebagai orientasi perubahan.

Keempat unsur tersebut membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam seluruh proses penyelenggaraan PIT-PAR. Itulah model PIT-PAR ISIF.

Pertama: Islamologi Terapan sebagai Orientasi Keilmuan

Islamologi Terapan merupakan pendekatan kajian Islam yang tidak berhenti pada pemahaman normatif terhadap teks-teks keagamaan, tetapi berupaya menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan masyarakat secara kontekstual. Dalam pendekatan ini, ajaran Islam dipahami sebagai sumber inspirasi untuk membangun kehidupan yang lebih adil, manusiawi, inklusif, dan bermartabat.

¹ Paradigma merupakan cara pandang fundamental yang menjadi landasan dalam memahami realitas, menghasilkan pengetahuan, serta menentukan cara bertindak. Dalam konteks penyelenggaraan Praktik Islamologi Terapan Berbasis *Participatory Action Research* (PIT-PAR), paradigma tidak hanya menjelaskan metode pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menggambarkan pandangan Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) mengenai hubungan antara ilmu pengetahuan, agama, masyarakat, dan transformasi sosial.

Berbeda dengan pendekatan yang memisahkan antara ilmu agama dan realitas sosial, Islamologi Terapan memandang bahwa teks keagamaan, tradisi keilmuan Islam, pengalaman masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan modern harus terus berdialog secara kritis. Dialog tersebut memungkinkan lahirnya pemahaman keagamaan yang relevan terhadap tantangan zaman tanpa kehilangan akar normatifnya.

Dalam konteks PIT-PAR, Islamologi Terapan diwujudkan melalui kemampuan mahasiswa untuk:

- membaca realitas sosial dengan perspektif keislaman yang *rahmatan lil 'alamin*;
- mengidentifikasi persoalan masyarakat secara kritis;
- mengembangkan alternatif pemecahan masalah berdasarkan nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap martabat manusia;
- merefleksikan pengalaman lapangan sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan Islam.

Dengan demikian, PIT-PAR menjadi ruang aktualisasi Islam sebagai ilmu yang hidup (*living knowledge*) dan hadir dalam kehidupan masyarakat. Islamologi Terapan menjadi orientasi keilmuan yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan masyarakat. Dalam perspektif ini, ajaran Islam dipahami sebagai sumber nilai yang mendorong terwujudnya keadilan, kemaslahatan, penghormatan terhadap martabat manusia, kesetaraan, dan keberlanjutan. Pengetahuan keislaman tidak berhenti sebagai kajian normatif, tetapi menjadi dasar dalam membaca, memahami, dan mentransformasikan realitas sosial.

Kedua: *Participatory Action Research* sebagai Pendekatan Metodologis

PIT-PAR menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran lapangan. PAR merupakan pendekatan penelitian dan aksi sosial yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari mengenali persoalan, menganalisis penyebab, merancang

tindakan, melaksanakan aksi, hingga mengevaluasi perubahan yang dihasilkan.

Berbeda dengan penelitian konvensional yang sering memosisikan masyarakat sebagai objek penelitian, PAR dibangun atas prinsip bahwa masyarakat memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan untuk memahami persoalan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, proses penelitian tidak dilakukan *tentang* masyarakat, melainkan *bersama* masyarakat.

PAR menjadi pendekatan metodologis yang memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat. Mahasiswa tidak melakukan penelitian *tentang* masyarakat, tetapi *bersama* masyarakat. Pengetahuan dibangun melalui dialog, refleksi, aksi, dan evaluasi yang melibatkan komunitas sebagai subjek utama.

Dalam PIT-PAR, mahasiswa tidak berperan sebagai peneliti yang datang untuk mengumpulkan data semata. Mahasiswa hadir sebagai fasilitator pembelajaran yang bekerja bersama komunitas dalam membangun pengetahuan kolektif. Pengetahuan yang dihasilkan melalui proses tersebut menjadi dasar penyusunan aksi sosial yang disepakati bersama.

Melalui pendekatan ini, penelitian tidak berhenti pada penyusunan laporan akademik, tetapi menjadi bagian dari proses transformasi sosial yang terus berlangsung.

Ketiga: Pendidikan Kritis sebagai Pendekatan Pembelajaran

PIT-PAR mengadopsi paradigma pendidikan kritis yang memandang proses belajar sebagai dialog antara berbagai pihak yang memiliki pengalaman dan pengetahuan berbeda. Pembelajaran bukan proses satu arah dari dosen kepada mahasiswa atau dari mahasiswa kepada masyarakat, melainkan proses belajar bersama yang memungkinkan setiap pihak saling memperkaya pemahaman.

Dalam paradigma pendidikan kritis, pengalaman hidup masyarakat merupakan sumber pengetahuan yang sama pentingnya dengan teori akademik. Oleh karena itu, mahasiswa didorong untuk mendengarkan, memahami, berdialog, dan merefleksikan pengalaman masyarakat sebelum menyusun program kerja.

Pembelajaran yang demikian mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir reflektif (*transforming ways of knowing*), empati sosial, komunikasi dialogis, pengambilan keputusan partisipatif, dan kepemimpinan kolaboratif.

Keempat: Transformasi Sosial sebagai Orientasi Perubahan

Tujuan akhir PIT-PAR bukan sekadar terlaksananya program kerja mahasiswa, tetapi tumbuhnya transformasi sosial yang dirasakan bersama oleh komunitas dampingan. Transformasi sosial dipahami sebagai proses perubahan yang berlangsung secara bertahap melalui penguatan kesadaran, peningkatan kapasitas masyarakat, pengembangan kelembagaan, serta terbentuknya praktik-praktik sosial yang lebih adil dan berkelanjutan.

Dalam perspektif PIT-PAR, transformasi sosial tidak dapat dipaksakan dari luar melalui intervensi sepihak. Perubahan harus lahir dari proses partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan utama. Oleh karena itu, setiap kegiatan PIT-PAR diarahkan untuk memperkuat kemampuan masyarakat agar mampu mengenali persoalannya sendiri, merumuskan solusi bersama, melaksanakan tindakan kolektif, dan melanjutkan proses perubahan setelah mahasiswa menyelesaikan masa pendampingannya.

Keberhasilan PIT-PAR diukur bukan dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, melainkan dari kualitas proses belajar bersama, tumbuhnya kesadaran kritis, meningkatnya kapasitas komunitas, serta keberlanjutan hasil yang dicapai.

NILAI DASAR PIT-PAR (TK-5MAP)

Seluruh penyelenggaraan PIT-PAR berlandaskan nilai-nilai berikut:

1. **Teologis (Tauhid)**, yaitu menjadikan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab keimanan kepada Allah Swt.
2. **Kemanusiaan**, yaitu menghormati martabat setiap manusia tanpa diskriminasi.
3. **Keadilan**, yaitu memastikan setiap proses dan hasil kegiatan berorientasi pada keadilan substantif.
4. **Kesetaraan**, yaitu membangun relasi yang setara antara mahasiswa, dosen, masyarakat, pemerintah, dan mitra.
5. **Keberagaman**, yaitu menghargai keragaman dan perbedaan agama, budaya, etnis, gender, usia, kemampuan, dan latar belakang sosial.
6. **Keberlanjutan**, yaitu memastikan manfaat kegiatan tetap berlanjut setelah program selesai.
7. **Musyawarah**, yaitu mengedepankan dialog dalam pengambilan keputusan bersama.
8. **Akuntabilitas**, yaitu melaksanakan seluruh kegiatan secara jujur, transparan, dan bertanggung jawab.
9. **Partisipasi**, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif sebagai subyek penuh dalam seluruh tahapan kegiatan.

PRINSIP PENYELENGGARAAN PIT-PAR (DI PARIT KOKOB)

Adapun penyelenggaraan PIT-PAR didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. **DIALOGIS**, yaitu membangun komunikasi dua arah atau lebih yang saling menghargai.
2. **PARTISIPATIF**, yaitu melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam setiap tahapan.
3. **REFLEKTIF**, yaitu menjadikan refleksi sebagai bagian dari proses belajar dan perbaikan berkelanjutan.
4. **INKLUSIF**, yaitu memastikan seluruh kelompok masyarakat memiliki kesempatan berpartisipasi yang sama.
5. **TRANSFORMATIF**, yaitu mengarahkan kegiatan pada perubahan yang bermakna dan berkelanjutan.
6. **KOLABORATIF**, yaitu mengembangkan kerja sama lintas aktor untuk mencapai tujuan bersama.

7. **Kontekstual**, yaitu menyusun program berdasarkan kebutuhan, potensi, dan karakteristik komunitas.
8. **Berbasis Potensi**, yaitu memulai perubahan dari kekuatan yang telah dimiliki masyarakat.

Penyelenggaraan PIT-PAR mengikuti siklus pembelajaran yang bersifat berulang (*iterative cycle*). Setiap tahap menjadi dasar bagi tahap berikutnya dan dapat kembali diulang apabila diperlukan untuk memperdalam proses pembelajaran maupun penyempurnaan aksi.

Secara konseptual, siklus PIT-PAR terdiri atas 11 (sebelas) tahap:

1. Persiapan akademik dan administratif.
2. Membangun relasi sosial dan kepercayaan dengan komunitas.
3. Pemetaan partisipatif terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, kelembagaan, dan lingkungan.
4. Analisis bersama mengenai persoalan, akar masalah, dan potensi komunitas.
5. Penyusunan rencana aksi sosial partisipatif.
6. Pelaksanaan aksi bersama masyarakat.
7. Monitoring dan pendampingan proses.
8. Evaluasi partisipatif terhadap hasil kegiatan.
9. Refleksi kritis bersama seluruh pemangku kepentingan.
10. Penyusunan luaran akademik dan dokumentasi pembelajaran.
11. Diseminasi hasil dan penyusunan strategi keberlanjutan.

Siklus ini menegaskan bahwa PIT-PAR bukan rangkaian kegiatan yang bersifat linear dan berhenti setelah program selesai, melainkan proses pembelajaran yang terus berkembang melalui dialog, rencana, aksi, refleksi, dan pembelajaran berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (*never ending*).

MODEL KONSEPTUAL PIT-PAR ISIF:

“ISIF Transformative Participatory Learning Model (IT-PALEM)”

PIT-PAR merupakan model pembelajaran khas Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan

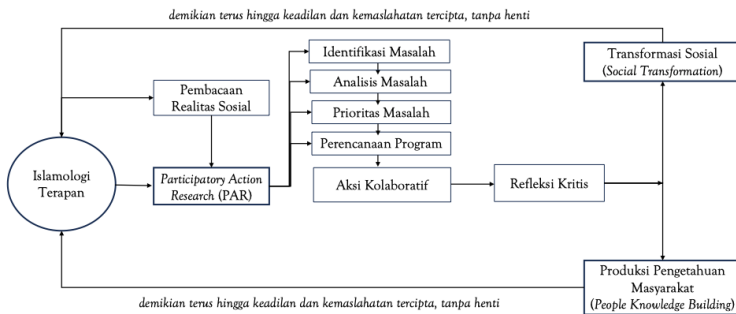
pengabdian kepada masyarakat dalam satu siklus pembelajaran transformatif. Model ini dikembangkan atas keyakinan bahwa pendidikan tinggi Islam tidak hanya bertugas mentransmisikan pengetahuan kepada mahasiswa, tetapi juga membentuk kemampuan untuk menghadirkan ilmu sebagai kekuatan yang membangun keadilan, memberdayakan masyarakat, dan menghasilkan transformasi sosial yang berkelanjutan.

Model konseptual PIT-PAR lahir dari sintesis empat landasan utama yang menjadi karakter keilmuan ISIF, yaitu [1] Islamologi Terapan sebagai orientasi keilmuan, [2] *Participatory Action Research* (PAR) sebagai pendekatan metodologis, [3] pembelajaran transformatif (*transformative learning*) sebagai pendekatan pedagogis, dan [4] transformasi sosial sebagai orientasi perubahan.

Keempat unsur tersebut membentuk satu kesatuan yang saling menguatkan sehingga proses pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan teori, tetapi berlanjut menjadi pengalaman hidup, refleksi ilmiah, aksi kolektif, dan produksi pengetahuan yang memberi manfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, PIT-PAR bukan sekadar metode pelaksanaan mata kuliah lapangan, melainkan model pembelajaran institusional ISIF yang menempatkan mahasiswa, dosen, komunitas dampingan, dan berbagai mitra sebagai komunitas pembelajar (*learning community*) yang bersama-sama membangun pengetahuan dan transformasi sosial.

Model PIT-PAR ISIF berlangsung dalam suatu siklus pembelajaran yang saling berhubungan dan terus berulang (*iterative learning cycle*). Setiap tahap menghasilkan pembelajaran yang menjadi dasar bagi tahap berikutnya sehingga proses pembelajaran terus berkembang.



Siklus tersebut menunjukkan bahwa transformasi sosial bukan merupakan titik akhir, melainkan melahirkan realitas baru yang kembali menjadi bahan pembelajaran, refleksi, evaluasi, dan pengembangan pengetahuan. Dengan demikian, PIT-PAR merupakan proses pembelajaran yang bersifat dinamis, adaptif, dan berkelanjutan, tanpa henti.

Langkah 1: Islamologi Terapan

Proses pembelajaran dimulai dari penguasaan paradigma Islamologi Terapan sebagai lensa untuk memahami masyarakat. Mahasiswa dibekali kemampuan membaca teks keagamaan secara kontekstual dan menghubungkannya dengan persoalan kehidupan nyata yang dihadapi masyarakat.

Langkah 2: Pembacaan Realitas Sosial

Mahasiswa bersama masyarakat di lapangan melakukan observasi, pemetaan partisipatif, dan analisis sosial untuk memahami kondisi komunitas, mengenali persoalan, mengidentifikasi potensi, serta menemukan aset yang dapat dikembangkan bersama.

Langkah 3: *Participatory Action Research*

Hasil pembacaan realitas menjadi dasar pelaksanaan siklus PAR yang meliputi identifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan

aksi, pelaksanaan kegiatan, monitoring, evaluasi, dan refleksi, yang semua tahapan ini dilakukan bersama dengan komunitas sosial.

Langkah 4: Aksi Kolaboratif

Mahasiswa memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan aksi yang telah disepakati bersama. Aksi tidak dipahami sebagai pelaksanaan proyek, tetapi sebagai proses belajar bersama yang memperkuat kapasitas komunitas untuk mengelola transformasi secara mandiri, dilakukan bersama masyarakat dan kelompok lain yang memiliki tujuan sama.

Langkah 5: Refleksi Kritis

Seluruh pengalaman selama proses pendampingan direfleksikan secara kritis untuk memahami hubungan antara teori, pengalaman lapangan, nilai-nilai Islam, dan dinamika transformasi sosial. Refleksi menjadi ruang bagi mahasiswa dan masyarakat untuk mengevaluasi praktik yang telah dilakukan serta merumuskan pembelajaran baru untuk langkah ke depan yang lebih baik.

Langkah 6: Produksi Pengetahuan Masyarakat dan Transformasi Sosial

Pengalaman lapangan didokumentasikan, dianalisis, dan diteorisasikan menjadi berbagai luaran akademik, seperti laporan riset, artikel ilmiah, media edukasi, *policy brief*, maupun bentuk publikasi ilmiah lainnya. Pengetahuan yang dihasilkan berbasis pengalaman masyarakat (*people knowledge*) dan hasil konstruksi bersama antara mahasiswa, DPL, dan komunitas sosial. Inilah yang disebut ilmu pengetahuan rakyat (IPAR).

Dalam waktu yang sama, pengetahuan yang dihasilkan juga diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat sehingga memperkuat kapasitas komunitas, memperkuat posisi tawar (*bargaining position*), memperbaiki praktik sosial, serta mendorong transformasi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Transformasi yang terjadi menjadi realitas baru yang kembali dipelajari dalam siklus berikutnya.

Pengetahuan dan transformasi sosial dalam PIT-PAR ibarat dua sisi dari sekeping mata uang, dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pengetahuan yang dihasilkan dari PIT-PAR terwujud dalam transformasi sosial, dan transformasi sosial yang diwujudkan didokumentasikan dan diteorisasikan dalam bentuk pengetahuan.

LEARNING JOURNEY MAHASISWA DALAM PIT-PAR

PIT-PAR dipandang sebagai perjalanan pembelajaran (*learning journey*) yang mengembangkan mahasiswa secara utuh sebagai pembelajar, peneliti partisipatif, fasilitator masyarakat, dan calon intelektual muslim yang transformatif. Dalam perspektif ini, keberhasilan PIT-PAR tidak hanya diukur dari terselesainya program kerja atau terpenuhinya luaran akademik, tetapi dari perubahan cara berpikir, cara bersikap, dan cara bertindak mahasiswa dalam memahami hubungan antara ilmu pengetahuan, nilai-nilai Islam, dan realitas kehidupan masyarakat.

Learning Journey menggambarkan proses perkembangan mahasiswa secara bertahap melalui pengalaman langsung di lapangan, dialog dengan masyarakat, refleksi kritis akademis, dan produksi pengetahuan berbasis pengalaman masyarakat (*people knowledge*).

Setiap tahap merupakan fondasi bagi tahap berikutnya sehingga mahasiswa mengalami proses belajar yang berkesinambungan. Dengan demikian, PIT-PAR bukan sekadar kegiatan lapangan, melainkan proses pembentukan identitas akademik dan kepemimpinan sosial.

Tahapan Learning Journey

Perjalanan belajar mahasiswa dalam PIT-PAR berlangsung melalui 7 (tujuh) tahap yang saling berkaitan.



1. ***Knowing (Mengenal):*** Perjalanan dimulai dengan mengenal paradigma Islamologi Terapan, nilai-nilai PIT-PAR, dan karakteristik komunitas dampingan. Pada tahap ini mahasiswa memperoleh bekal konseptual mengenai Islamologi Terapan, *Participatory Action Research*, analisis sosial, etika pendampingan, dan metodologi pembelajaran berbasis masyarakat. Pada tahap ini, mahasiswa tidak sekadar memahami konsep, tetapi menyadari bahwa masyarakat adalah ruang belajar yang sama pentingnya dengan ruang kelas.
2. ***Understanding (Memahami):*** Setelah mengenal, mahasiswa memahami realitas sosial melalui observasi, dialog, pemetaan partisipatif, dan analisis bersama masyarakat. Mahasiswa belajar mendengarkan, menghargai pengalaman hidup masyarakat, serta menghubungkan teori yang dipelajari di kampus dengan kondisi nyata yang dihadapi komunitas. Pada tahap ini mahasiswa mulai menyadari bahwa persoalan sosial bersifat kompleks dan tidak dapat dipahami hanya melalui teori atau asumsi yang dibawa dari ruang kelas.
3. ***Engaging (Terlibat):*** Setelah mengenali dan memahami konteks, mahasiswa mulai membangun hubungan yang setara dengan masyarakat melalui proses komunikasi, musyawarah, dan kerja sama. Keterlibatan ini tidak dimaksudkan untuk mengambil alih peran masyarakat, melainkan menjadi bagian dari proses belajar bersama. Tahap ini membentuk kemampuan mahasiswa dalam

membangun kepercayaan (*trust building*), bekerja lintas kelompok, dan menghargai keberagaman pengalaman serta pengetahuan lokal.

4. ***Facilitating (Memfasilitasi)***: Setelah mengenali, memahami konteks, dan terlibat, mahasiswa kemudian berperan sebagai fasilitator dalam proses identifikasi masalah, penyusunan rencana aksi, pelaksanaan kegiatan, refleksi, dan evaluasi partisipatif. Peran ini menuntut kemampuan mahasiswa memimpin proses tanpa mendominasi, menggerakkan partisipasi tanpa memaksakan kehendak, serta mendampingi masyarakat tanpa mengurangi kemandiriannya. Melalui pengalaman ini mahasiswa belajar bahwa kepemimpinan dalam paradigma PIT-PAR adalah kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*) dan memberdayakan.
5. ***Reflecting (Merefleksikan)***: Setelah mengenali, memahami konteks, terlibat, dan memfasilitasi, mahasiswa merefleksikan secara kritis untuk memahami hubungan antara teori, nilai-nilai Islam, pengalaman lapangan, dan dinamika transformasi sosial. Refleksi ini menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mengevaluasi asumsi awal, mengenali kekuatan dan keterbatasan diri, serta menemukan makna dari pengalaman yang dialami. Pada tahap ini mahasiswa tidak hanya bertanya "*apa yang telah saya lakukan?*", tetapi juga "*apa yang telah saya pelajari dan bagaimana pengalaman ini mengubah cara pandang saya?*"
6. ***Transforming (Bertransformasi)***: Setelah mengenali, memahami konteks, terlibat, memfasilitasi, dan merefleksikan, mahasiswa secara terus-menerus menghasilkan perubahan pada diri sendiri. Perubahan tersebut mencakup berkembangnya empati sosial, meningkatnya kemampuan berpikir kritis, bertambahnya keterampilan memfasilitasi masyarakat, serta menguatnya komitmen terhadap nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan kemaslahatan. Transformasi ini juga terjadi pada komunitas melalui meningkatnya kapasitas masyarakat, menguatnya partisipasi, dan berkembangnya praktik-praktik sosial yang lebih inklusif. Dengan demikian, transformasi dipahami sebagai proses timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat.

7. ***Sharing Knowledge (Berbagi Pengetahuan)***: Setelah mengenali, memahami konteks, terlibat, memfasilitasi, merefleksikan, dan bertransformasi, mahasiswa mendokumentasikan, menganalisis, dan menteorisasikan seluruh pengalamannya selama berproses dalam PIT-PAR, serta menyebarluaskan pengetahuan tersebut melalui laporan riset, artikel ilmiah, seminar, media edukasi, maupun berbagai bentuk publikasi lainnya. Pengetahuan yang dihasilkan menjadi sumber belajar bagi mahasiswa lain, dosen, peneliti, komunitas, serta pengembangan keilmuan Islamologi Terapan. Tahap ini menegaskan bahwa pengalaman lapangan bukan hanya pengalaman pribadi, melainkan pengetahuan bersama yang dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan untuk memperkuat praktik pembelajaran serta transformasi sosial.

BAB III

TATA KELOLA DAN KELEMBAGAAN PENYELENGGARAAN PIT-PAR

"PIT-PAR merupakan kerja kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak dengan peran, kewenangan, dan tanggung jawab yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan transformasi sosial."

PRINSIP TATA KELOLA PIT-PAR

Penyelenggaraan PIT-PAR dilaksanakan melalui tata kelola yang mengedepankan prinsip tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*), kolaboratif, akuntabel, transparan, partisipatif, dan berorientasi pada mutu.

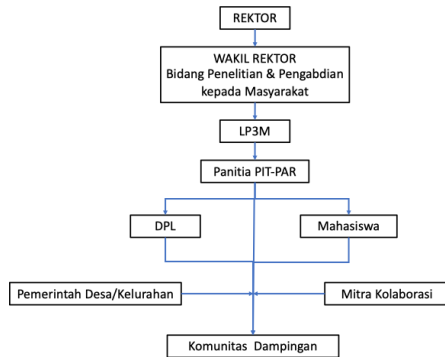
Tata kelola PIT-PAR tidak hanya mengatur hubungan administratif antarunit di lingkungan Institut Studi Islam Fahmina (ISIF), tetapi juga membangun mekanisme kerja sama antara perguruan tinggi dengan pemerintah, komunitas dampingan, organisasi masyarakat sipil, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan berbagai mitra strategis lainnya.

Seluruh pihak yang terlibat memiliki kedudukan yang saling melengkapi sesuai fungsi, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing. Hubungan tersebut dibangun berdasarkan prinsip kesetaraan, penghormatan terhadap otonomi komunitas, serta komitmen bersama untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

STRUKTUR PENYELENGGARAAN PIT-PAR

Secara kelembagaan, penyelenggaraan PIT-PAR berada di bawah koordinasi **Lembaga Publikasi, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)**, Institut Studi Islam Fahmina.

Struktur penyelenggaraan PIT-PAR terdiri atas:



Struktur tersebut menunjukkan bahwa LP3M berfungsi sebagai pengelola utama penyelenggaraan PIT-PAR, sedangkan mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), komunitas dampingan, pemerintah desa, dan mitra merupakan bagian dari ekosistem pembelajaran yang saling mendukung.

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB LP3M

Sebagai unit pengelola penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan ISIF, LP3M bertanggung jawab merancang, mengoordinasikan, mengendalikan, memonitor, dan mengevaluasi penyelenggaraan PIT-PAR.

Dalam penyelenggaraan PIT-PAR, LP3M memiliki tugas sebagai berikut:

1. menyusun kebijakan dan pedoman penyelenggaraan PIT-PAR;
2. menetapkan kalender akademik PIT-PAR;
3. melakukan pemetaan dan penetapan lokasi PIT-PAR;
4. membangun kerja sama dengan pemerintah daerah, pemerintah desa, komunitas, dan lembaga mitra;
5. membentuk panitia penyelenggara PIT-PAR;
6. menetapkan Dosen Pembimbing Lapangan;
7. menyelenggarakan pembekalan mahasiswa dan DPL;

8. melakukan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan PIT-PAR;
9. menyelenggarakan seminar hasil dan evaluasi akhir;
10. mengembangkan sistem penjaminan mutu PIT-PAR;
11. mengelola dokumentasi dan repositori hasil PIT-PAR;
12. melakukan pengembangan model PIT-PAR secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi.

PANITIA PENYELENGGARA PIT-PAR

Panitia merupakan tim operasional yang dibentuk oleh LP3M untuk melaksanakan seluruh kegiatan administratif dan teknis penyelenggaraan PIT-PAR. Panitia bertanggung jawab kepada Ketua LP3M. Adapun tugas Panitia sebagai berikut:

- menyusun rencana operasional PIT-PAR;
- mengelola administrasi peserta;
- mengoordinasikan pembekalan;
- mengelola kebutuhan logistik;
- mengatur komunikasi dengan lokasi PIT-PAR;
- mengelola administrasi DPL;
- mengelola monitoring;
- mengoordinasikan seminar hasil;
- mengarsipkan seluruh dokumen penyelenggaraan.

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL)

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) merupakan dosen yang ditugaskan oleh LP3M untuk mendampingi mahasiswa selama seluruh proses penyelenggaraan PIT-PAR. DPL bukan sekadar pengawas kegiatan mahasiswa, melainkan pembimbing akademik, fasilitator pembelajaran, mentor refleksi, dan penjamin mutu proses pembelajaran lapangan. Dalam menjalankan tugasnya, DPL berkewajiban:

1. membimbing mahasiswa sejak tahap persiapan;
2. memfasilitasi proses observasi awal;
3. membimbing penyusunan pemetaan partisipatif;
4. membimbing analisis sosial;
5. memvalidasi rencana aksi mahasiswa;
6. mendampingi implementasi kegiatan;

7. melakukan kunjungan lapangan secara berkala;
8. memfasilitasi penyelesaian masalah apabila terjadi hambatan;
9. membimbing refleksi mahasiswa;
10. membimbing penyusunan laporan akhir;
11. memberikan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran;
12. memberikan rekomendasi tindak lanjut kepada LP3M.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, DPL wajib menjaga independensi akademik, menjunjung tinggi etika profesi, menghormati komunitas dampingan, dan mengedepankan prinsip-prinsip PAR.

MAHASISWA PESERTA PIT-PAR

Mahasiswa merupakan subjek pembelajaran utama dalam penyelenggaraan PIT-PAR. Dalam PIT-PAR, mahasiswa berperan sebagai:

- pembelajar;
- peneliti partisipatif;
- fasilitator komunitas;
- penghubung antara kampus dan masyarakat;
- menyusun luaran akademik.

Mahasiswa tidak diposisikan sebagai pelaksana proyek pembangunan maupun pemberi bantuan, melainkan sebagai mitra belajar yang bekerja bersama komunitas dalam proses transformasi sosial.

Persyaratan akademik, hak, kewajiban, kode etik, serta tata tertib mahasiswa akan diatur secara rinci pada berikutnya.

KOMUNITAS DAMPINGAN

Komunitas dampingan merupakan mitra utama dalam penyelenggaraan PIT-PAR. Komunitas dapat berupa:

- desa/kelurahan;
- pesantren;
- madrasah/sekolah;
- kelompok perempuan;
- kelompok pemuda;
- kelompok tani;

- koperasi;
- UMKM;
- organisasi masyarakat;
- komunitas adat;
- komunitas keagamaan;
- atau bentuk komunitas lainnya yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Dalam paradigma PAR, komunitas tidak diposisikan sebagai objek kegiatan, melainkan sebagai subjek pengalaman, pengetahuan lokal, dan pengambil keputusan bersama. Komunitas berhak:

- terlibat dalam seluruh tahapan PIT-PAR;
- menyampaikan aspirasi;
- menentukan prioritas kebutuhan;
- mengevaluasi pelaksanaan kegiatan;
- memperoleh manfaat dari proses pembelajaran bersama.

PEMERINTAH DESA/KELURAHAN

Pemerintah desa atau kelurahan merupakan mitra strategis dalam mendukung penyelenggaraan PIT-PAR. Peran pemerintah desa meliputi:

- memfasilitasi komunikasi dengan masyarakat;
- mendukung proses koordinasi lapangan;
- memberikan informasi mengenai kondisi wilayah;
- mendukung pelaksanaan kegiatan sesuai kewenangannya;
- berpartisipasi dalam monitoring dan evaluasi.

Keterlibatan pemerintah desa/kelurahan dilakukan tanpa mengurangi kemandirian masyarakat dalam menentukan arah kegiatan PIT-PAR.

MITRA KOLABORASI

Dalam rangka memperluas dampak pembelajaran, LP3M dapat menjalin kerja sama dengan berbagai mitra, antara lain: instansi pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, organisasi keagamaan, lembaga donor, dunia usaha dan industri, media massa, perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan organisasi profesi.

Kerja sama dilakukan berdasarkan prinsip saling menghormati, transparansi, akuntabilitas, dan kebermanfaatan bersama. Hubungan antar seluruh pemangku kepentingan dalam PIT-PAR dibangun berdasarkan prinsip: kemitraan, kesetaraan, dialog, kolaborasi, akuntabilitas, saling belajar, dan keberlanjutan.

Setiap keputusan strategis selama pelaksanaan PIT-PAR diupayakan melalui musyawarah dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai konteks dan kebutuhan lapangan.

MATRIKS PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

Pemangku Kepentingan	Peran Utama	Tanggung Jawab
Rektor	Penanggung jawab institusional	Menetapkan kebijakan umum penyelenggaraan PIT-PAR
Wakil Rektor Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Koordinator akademik	Mengoordinasikan pelaksanaan akademik PIT-PAR
LP3M	Pengelola program	Merancang, mengoordinasikan, memonitor, mengevaluasi, dan mengembangkan PIT-PAR
Panitia PIT-PAR	Pelaksana operasional	Menyelenggarakan administrasi dan teknis kegiatan
DPL	Pembimbing akademik lapangan	Membimbing, memonitor, mengevaluasi, dan menilai mahasiswa

Mahasiswa	Pembelajar dan fasilitator	Melaksanakan seluruh tahapan PIT-PAR sesuai paradigma PAR
Komunitas Dampingan	Mitra pembelajaran	Berpartisipasi aktif dalam seluruh proses PIT-PAR
Pemerintah Desa/Kelurahan	Mitra kelembagaan	Memfasilitasi koordinasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan
Mitra Kolaborasi	Mitra penguatan program	Mendukung pengembangan, pelaksanaan, atau keberlanjutan program sesuai kapasitasnya

BAB IV

MEKANISME PENYELENGGARAAN PRAKTIK ISLAMOLOGI TERAPAN BERBASIS *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH* (PIT-PAR)

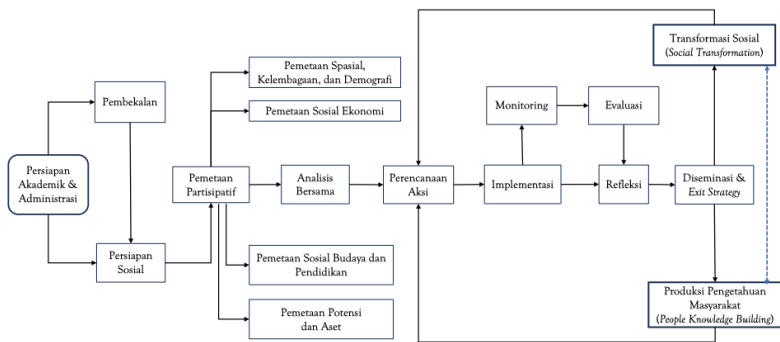
"PIT-PAR merupakan proses pembelajaran transformatif yang dilaksanakan secara bertahap, partisipatif, reflektif, dan berkelanjutan melalui siklus Participatory Action Research."

GAMBARAN UMUM MEKANISME PIT-PAR

Penyelenggaraan PIT-PAR merupakan proses pembelajaran lapangan yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan yang saling berkaitan. Setiap tahapan merupakan bagian dari siklus pembelajaran yang dimulai dari persiapan akademik, dilanjutkan dengan pembangunan relasi bersama komunitas, pemetaan partisipatif, analisis bersama, penyusunan rencana aksi, implementasi program, monitoring, evaluasi, refleksi, hingga diseminasi hasil dan penyusunan strategi keberlanjutan.

Berbeda dengan kegiatan praktik lapangan yang berorientasi pada penyelesaian program, PIT-PAR menempatkan proses belajar bersama sebagai inti kegiatan. Oleh karena itu, keberhasilan setiap tahapan tidak hanya diukur dari terlaksananya aktivitas, tetapi juga dari kualitas partisipasi, proses refleksi, dan pembelajaran kolektif yang terjadi di antara mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), komunitas dampingan, pemerintah desa, dan mitra.

Secara umum, mekanisme PIT-PAR terdiri atas 11 (sebelas) tahap sebagaimana ditunjukkan pada bagan berikut:



Siklus ini bersifat adaptif. Apabila pada tahap monitoring atau evaluasi ditemukan kebutuhan baru, mahasiswa bersama masyarakat dapat kembali melakukan analisis dan penyesuaian rencana aksi.

TAHAP I: PERSIAPAN PENYELENGGARAAN

Tahap persiapan merupakan fase awal yang bertujuan memastikan kesiapan akademik, administratif, kelembagaan, dan teknis seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan PIT-PAR.

Pada tahap ini, LP3M melaksanakan kegiatan:

1. menyusun kalender akademik PIT-PAR;
2. menetapkan tema umum penyelenggaraan (apabila menggunakan model tematik);
3. melakukan pemetaan dan penetapan lokasi;
4. menjalin koordinasi awal dengan pemerintah daerah, pemerintah desa, dan calon mitra;
5. menetapkan DPL;
6. membentuk panitia penyelenggara;
7. menetapkan jadwal pelaksanaan.

Sementara itu, mahasiswa melakukan:

- registrasi peserta;
- pemenuhan persyaratan akademik;

- pembentukan kelompok;
- koordinasi awal dengan DPL.

Output tahap ini adalah tersusunnya seluruh kesiapan kelembagaan dan administratif penyelenggaraan PIT-PAR.

TAHAP II: PEMBEKALAN AKADEMIK

Pembekalan merupakan proses penguatan kapasitas mahasiswa dan DPL sebelum memasuki komunitas dampingan. Pembekalan bertujuan menyamakan persepsi mengenai paradigma, etika, metodologi, dan mekanisme pelaksanaan PIT-PAR.

Materi pembekalan sekurang-kurangnya meliputi:

1. Paradigma Islamologi Terapan.
2. *Participatory Action Research*.
3. Analisis sosial.
4. Teknik pemetaan partisipatif.
5. Komunikasi dan fasilitasi masyarakat.
6. Penyusunan RKTL.
7. Monitoring dan evaluasi.
8. Penulisan *field notes*.
9. Keselamatan dan etika lapangan.
10. Administrasi PIT-PAR.

Pada akhir pembekalan mahasiswa dinyatakan siap mengikuti PIT-PAR apabila telah memenuhi seluruh persyaratan akademik dan administratif.

TAHAP III: PERSIAPAN SOSIAL (MEMBANGUN RELASI)

Tahap ini merupakan proses awal mahasiswa memasuki komunitas dampingan. Tujuan utama tahap ini bukan mengumpulkan data, melainkan membangun hubungan yang saling percaya (*trust building*) dengan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- silaturahmi kepada pemerintah desa;
- pertemuan dengan tokoh masyarakat;
- kunjungan kepada kelompok masyarakat;
- pengenalan budaya lokal;

- observasi awal kehidupan masyarakat;
- penjelasan tujuan PIT-PAR kepada komunitas.

Mahasiswa dilarang langsung menawarkan program sebelum memahami kondisi masyarakat secara memadai. *Output* tahap ini adalah terbentuknya hubungan yang terbuka dan saling percaya antara mahasiswa dan komunitas dampingan.

TAHAP IV: PEMETAAN PARTISIPATIF

Pemetaan partisipatif merupakan proses mengenali kondisi komunitas bersama masyarakat. Pemetaan dilakukan secara kolaboratif dengan memanfaatkan berbagai metode PAR.

Aspek yang dipetakan meliputi:

1. **Pemetaan Spasial, Demografi, Kelembagaan**, yakni mengidentifikasi kondisi wilayah, fasilitas umum, penggunaan lahan, sumber daya alam, dan aksesibilitas; jumlah penduduk, kelompok usia, gender terpilah, pendidikan, pekerjaan, dan karakteristik sosial; lembaga formal maupun informal yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat.
2. **Pemetaan Sosial Ekonomi**, yakni mengidentifikasi mata pencaharian, UMKM, koperasi, sumber penghasilan, potensi ekonomi lokal, hubungan sosial, organisasi masyarakat, kelompok rentan, modal sosial, dan siapa mempengaruhi siapa.
3. **Pemetaan Sosial Budaya**, yaitu mengidentifikasi tradisi, nilai lokal, praktik keagamaan, kearifan lokal yang hidup di masyarakat, hubungan sosial, organisasi masyarakat, kelompok rentan, modal sosial, dan siapa mempengaruhi siapa.
4. **Pemetaan Potensi dan Aset**, yaitu mengidentifikasi seluruh sumber daya yang dimiliki komunitas sebagai modal utama transformasi sosial.

Catatan Penting: Seluruh hasil pemetaan harus divalidasi bersama masyarakat.

TAHAP V: ANALISIS BERSAMA

Tahap ini bertujuan memahami persoalan secara mendalam bersama masyarakat. Analisis dilakukan melalui rembug warga dengan pendekatan dialogis. Langkah-langkahnya meliputi:

- mengidentifikasi persoalan utama;
- menganalisis akar penyebab;
- mengidentifikasi dampak;
- mengidentifikasi potensi penyelesaian;
- menentukan prioritas bersama.

Mahasiswa berperan sebagai fasilitator proses diskusi. Keputusan mengenai prioritas masalah berada di tangan komunitas. *Output* tahap ini adalah rumusan masalah prioritas yang telah disepakati bersama.

TAHAP VI: PENYUSUNAN RENCANA AKSI PARTISIPATIF

Berdasarkan hasil analisis bersama, mahasiswa dan komunitas menyusun Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL). RKTL memuat:

- nama kegiatan;
- tujuan;
- indikator keberhasilan;
- kegiatan;
- jadwal;
- pembagian peran;
- kebutuhan sumber daya;
- mekanisme monitoring;
- strategi keberlanjutan.

Program yang dipilih harus memenuhi prinsip:

- berbasis kebutuhan masyarakat;
- realistis;
- partisipatif;
- berkelanjutan;
- sesuai kapasitas komunitas.

DPL melakukan telaah akademik terhadap RKTL sebelum implementasi dimulai.

TAHAP VII: IMPLEMENTASI AKSI

Implementasi merupakan pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah disepakati. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator. Komunitas menjadi pelaku utama.

Dalam tahap ini mahasiswa berkewajiban:

- menjaga partisipasi masyarakat;
- mengembangkan komunikasi;
- mendokumentasikan proses;
- menyusun *field notes* harian;
- melakukan refleksi berkala bersama DPL.

Perubahan rencana hanya dapat dilakukan melalui kesepakatan bersama masyarakat.

TAHAP VIII: MONITORING

Monitoring dilakukan secara berkelanjutan selama implementasi berlangsung. Monitoring bertujuan:

- memastikan kegiatan berjalan sesuai RKTL;
- mengidentifikasi hambatan;
- memperbaiki proses;
- menjaga partisipasi masyarakat.

Monitoring dilakukan oleh:

- mahasiswa;
- DPL;
- LP3M;
- komunitas dampingan.

Instrumen monitoring dijelaskan pada lampiran panduan.

TAHAP IX: EVALUASI PARTISIPATIF

Evaluasi dilakukan bersama seluruh pemangku kepentingan. Evaluasi tidak hanya mengukur keberhasilan kegiatan tetapi juga kualitas proses pembelajaran. Aspek evaluasi meliputi:

- ketercapaian tujuan;

- tingkat partisipasi masyarakat;
- efektivitas metode;
- pembelajaran mahasiswa;
- perubahan komunitas;
- hambatan;
- rekomendasi.

Hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan kegiatan berikutnya.

TAHAP X: REFLEKSI PEMBELAJARAN

Refleksi merupakan ciri utama PAR. Pada tahap ini mahasiswa bersama masyarakat melakukan refleksi kritis terhadap pengalaman yang telah dilalui. Refleksi diarahkan untuk menjawab pertanyaan:

- Apa yang telah dipelajari?
- Apa yang berubah?
- Mengapa perubahan terjadi?
- Apa yang belum berhasil?
- Apa yang harus diperbaiki?

Hasil refleksi menjadi bagian penting dari laporan akademik.

TAHAP XI: DISEMINASI HASIL DAN *EXIT STRATEGY*

Tahap akhir PIT-PAR bertujuan memastikan bahwa proses pembelajaran dan transformasi tidak berhenti setelah masa PIT-PAR berakhir. Kegiatan meliputi:

- seminar hasil di komunitas;
- penyampaian rekomendasi kepada pemerintah desa;
- penyerahan dokumen RKTL;
- penyusunan laporan akhir;
- presentasi akademik;
- publikasi ilmiah;
- dokumentasi digital;
- penyusunan strategi keberlanjutan.

Mahasiswa bersama komunitas menyusun langkah-langkah yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat, pemerintah desa, atau mitra setelah kegiatan PIT-PAR selesai.

DURASI PENYELENGGARAAN

PIT-PAR dilaksanakan selama satu periode akademik sesuai kalender yang ditetapkan oleh LP3M. Kegiatan lapangan dilaksanakan dalam durasi 60 hari (4 minggu) untuk mencapai pembelajaran mata kuliah dan karakteristik lokasi dampingan. Pembagian waktu setiap tahapan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lapangan, sepanjang seluruh siklus PIT-PAR terlaksana secara utuh dan memperoleh persetujuan DPL serta LP3M.

BAB V

PEDOMAN OPERASIONAL MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

"Keberhasilan PIT-PAR tidak hanya ditentukan oleh kualitas program yang dilaksanakan, tetapi juga oleh integritas, etika, dan kualitas interaksi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran bersama masyarakat."

KETENTUAN UMUM

Pedoman operasional ini menjadi acuan bagi mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam melaksanakan seluruh tahapan PIT-PAR. Seluruh aktivitas mahasiswa dan DPL harus dilaksanakan sesuai dengan paradigma Islamologi Terapan, prinsip-prinsip *Participatory Action Research* (PAR), nilai-nilai akademik Institut Studi Islam Fahmina (ISIF), serta ketentuan yang diatur dalam panduan ini.

Setiap peserta PIT-PAR wajib menjaga nama baik institusi, menghormati masyarakat, menjunjung tinggi etika akademik, serta mengutamakan keselamatan, kebermanfaatan, dan keberlanjutan dalam setiap kegiatan.

PERSYARATAN MAHASISWA PESERTA PIT-PAR

Mahasiswa dapat mengikuti PIT-PAR apabila memenuhi persyaratan berikut:

1. terdaftar sebagai mahasiswa aktif ISIF pada semester pelaksanaan PIT-PAR;
2. telah lulus mengikuti mata kuliah minimal 100 SKS sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku;
3. telah lulus mata kuliah prasyarat yang ditetapkan oleh program studi, yakni metodologi penelitian, termasuk metodologi PAR, dan analisis sosial;
4. memprogramkan mata kuliah PIT-PAR dalam Kartu Rencana Studi (KRS);
5. mengikuti seluruh rangkaian pembekalan yang diselenggarakan oleh LP3M;

6. memenuhi seluruh persyaratan administratif yang ditetapkan LP3M.

PERAN MAHASISWA DALAM PIT-PAR

Dalam penyelenggaraan PIT-PAR, mahasiswa berperan sebagai:

- pembelajar;
- peneliti partisipatif;
- fasilitator masyarakat;
- penghubung antara kampus dan komunitas;
- pengembang pengetahuan berbasis pengalaman lapangan.

Mahasiswa bukan pelaksana proyek, bukan konsultan pembangunan, dan bukan pengambil keputusan atas nama masyarakat. Seluruh proses dilakukan melalui dialog, partisipasi, dan musyawarah bersama komunitas.

HAK MAHASISWA

Mahasiswa peserta PIT-PAR berhak:

1. memperoleh pembekalan akademik sebelum pelaksanaan PIT-PAR;
2. memperoleh bimbingan dari DPL;
3. memperoleh akses terhadap informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan PIT-PAR;
4. memperoleh perlakuan yang adil tanpa diskriminasi;
5. menyampaikan pendapat, masukan, dan keberatan melalui mekanisme yang disediakan;
6. memperoleh penilaian secara objektif berdasarkan rubrik penilaian;
7. memperoleh sertifikat setelah memenuhi seluruh ketentuan akademik.

KEWAJIBAN MAHASISWA

Selama mengikuti PIT-PAR, mahasiswa wajib:

1. mengikuti seluruh tahapan PIT-PAR secara utuh;
2. tinggal dan berpartisipasi aktif di lokasi sesuai ketentuan LP3M;

3. membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat;
4. menjaga nama baik ISIF;
5. menghormati adat istiadat dan budaya lokal;
6. melaksanakan seluruh kegiatan berdasarkan RKTL yang telah disepakati;
7. menyusun *field notes* secara berkala;
8. mengikuti proses monitoring, evaluasi, dan refleksi;
9. menyusun laporan akhir sesuai pedoman;
10. menghasilkan luaran akademik sebagaimana ditetapkan dalam panduan ini.

KODE ETIK MAHASISWA PIT-PAR

Mahasiswa wajib menjunjung tinggi kode etik berikut.

Etika terhadap Masyarakat

Mahasiswa wajib:

- menghormati martabat setiap individu;
- menjaga kerahasiaan informasi pribadi masyarakat;
- tidak melakukan diskriminasi berdasarkan agama, gender, usia, etnis, kemampuan, atau status sosial;
- meminta persetujuan sebelum melakukan dokumentasi atau publikasi yang melibatkan masyarakat;
- menghindari sikap menggurui dan memaksakan kehendak.

Etika Akademik

Mahasiswa wajib:

- menyampaikan data secara jujur;
- menghindari manipulasi data;
- menyusun laporan berdasarkan fakta lapangan;
- menghargai hak kekayaan intelektual;
- mencantumkan sumber rujukan secara benar.

Etika Profesional

Mahasiswa wajib:

- bersikap disiplin, tepat waktu;
- menjaga komitmen terhadap jadwal kegiatan;

- berpakaian sopan sesuai norma masyarakat dan ketentuan ISIF;
- menjaga komunikasi yang santun;
- menghindari konflik kepentingan.

Etika Digital

Dalam penggunaan media digital, mahasiswa wajib:

- menjaga kerahasiaan data komunitas;
- tidak mengunggah foto, video, atau informasi yang dapat merugikan masyarakat tanpa izin;
- menggunakan media sosial secara bertanggung jawab;
- menghindari penyebaran informasi yang belum terverifikasi.

Larangan bagi Mahasiswa

Mahasiswa dilarang:

- melakukan tindakan yang melanggar hukum;
- melakukan kekerasan fisik, verbal, seksual, dan psikologis;
- menggunakan nama ISIF untuk kepentingan pribadi;
- menerima atau meminta imbalan yang bertentangan dengan etika akademik;
- melakukan aktivitas politik praktis atas nama PIT-PAR;
- melakukan tindakan yang dapat merusak hubungan dengan masyarakat.

Pelanggaran terhadap ketentuan tersebut dikenakan sanksi sesuai peraturan akademik ISIF.

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL)

DPL merupakan pembimbing akademik yang bertanggung jawab memastikan seluruh proses pembelajaran berlangsung sesuai paradigma PIT-PAR. Peran DPL tidak hanya mengawasi kegiatan mahasiswa, tetapi juga menjadi mentor, fasilitator, evaluator, dan penghubung akademik antara mahasiswa, LP3M, dan komunitas dampingan.

Kewajiban DPL

Kewajiban DPL dikelompokkan berdasarkan tahapan penyelenggaraan PIT-PAR.

Sebelum Pelaksanaan

DPL berkewajiban:

- mengikuti orientasi DPL;
- memahami pedoman PIT-PAR;
- berkoordinasi dengan LP3M;
- membimbing penyusunan rencana awal mahasiswa;
- memberikan masukan terhadap hasil observasi pendahuluan.

Selama Pelaksanaan

DPL berkewajiban:

- melakukan pendampingan akademik secara berkala;
- mengunjungi lokasi sesuai jadwal yang ditetapkan LP3M;
- memfasilitasi penyelesaian kendala mahasiswa;
- memastikan kegiatan sesuai paradigma PAR;
- memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran;
- mendokumentasikan hasil pembimbingan.

Setelah Pelaksanaan

DPL berkewajiban:

- membimbing penyusunan laporan akhir;
- memfasilitasi refleksi mahasiswa;
- melakukan penilaian berdasarkan rubrik yang berlaku;
- memberikan rekomendasi tindak lanjut kepada LP3M;
- mendampingi mahasiswa dalam penyusunan artikel ilmiah.

Hak DPL

DPL berhak:

- memperoleh informasi lengkap mengenai penyelenggaraan PIT-PAR;
- memperoleh dukungan administrasi dari LP3M;
- memberikan rekomendasi akademik terkait pelaksanaan PIT-PAR;

- memperoleh penghargaan sesuai ketentuan institusi atas pelaksanaan tugas pembimbingan.

STANDAR PEMBIMBINGAN

Pembimbingan DPL dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- terencana;
- berkesinambungan;
- dialogis;
- reflektif;
- berorientasi pada pengembangan kompetensi mahasiswa.

Pembimbingan dilaksanakan melalui:

- pembimbingan pra-lapangan (*pre-field*);
- pembimbingan selama di lapangan (*in-field*);
- pembimbingan pasca lapangan (*post-field*).

Setiap proses pembimbingan didokumentasikan dalam log pembimbingan sebagai bagian dari penjaminan mutu.

KOORDINASI MAHASISWA DAN DPL

Mahasiswa wajib melakukan koordinasi dengan DPL secara berkala melalui mekanisme yang disepakati. Koordinasi sekurang-kurangnya meliputi:

- laporan perkembangan kegiatan;
- pembahasan kendala;
- validasi perubahan rencana aksi;
- refleksi pembelajaran.

Apabila terjadi keadaan darurat, mahasiswa wajib segera menghubungi DPL dan LP3M.

ADMINISTRASI OPERASIONAL

Selama pelaksanaan PIT-PAR, setiap kelompok mahasiswa wajib mengelola administrasi secara tertib. Administrasi operasional sekurang-kurangnya meliputi:

- jurnal kegiatan harian;
- *field notes* individual;

- daftar hadir kegiatan;
- dokumentasi kegiatan;
- notulen rembug warga;
- RCTL;
- log pembimbingan;
- laporan monitoring;
- laporan evaluasi;
- arsip surat-menyurat yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.

Seluruh dokumen tersebut menjadi bagian dari laporan akhir PIT-PAR.

MANAJEMEN RISIKO DAN KESELAMATAN

Mahasiswa dan DPL wajib mengutamakan keselamatan selama pelaksanaan PIT-PAR. Setiap kelompok harus menyusun rencana mitigasi risiko yang memuat:

- identifikasi potensi risiko di lokasi;
- mekanisme pelaporan keadaan darurat;
- prosedur penanganan konflik;
- informasi kontak darurat;
- langkah-langkah perlindungan terhadap mahasiswa dan masyarakat.

Dalam keadaan tertentu yang membahayakan keselamatan, LP3M dapat menghentikan sementara atau memindahkan lokasi PIT-PAR berdasarkan hasil penilaian risiko.

CHECKLIST OPERASIONAL MAHASISWA

Sebelum meninggalkan lokasi PIT-PAR, mahasiswa memastikan bahwa seluruh kegiatan berikut telah diselesaikan:

Kegiatan	Status
Mengikuti pembekalan	☐
Melakukan persiapan sosial	☐
Menyelesaikan pemetaan partisipatif	☐
Melaksanakan rembug warga	☐

Menyusun RKTL	☐
Melaksanakan aksi bersama	☐
Menyusun <i>field notes</i> individual	☐
Mengikuti monitoring dan evaluasi	☐
Menyusun laporan akhir	☐
Menyerahkan luaran akademik	☐
Melaksanakan diseminasi hasil	☐

Checklist ini harus diverifikasi oleh ketua kelompok dan DPL sebelum penutupan kegiatan.

BAB VI

MONITORING, EVALUASI, PENILAIAN, DAN PENJAMINAN MUTU PIT-PAR

"Monitoring dan evaluasi dalam PIT-PAR bukan sekadar mengukur keberhasilan program, tetapi menjadi sarana refleksi bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan institusi."

SISTEM PENJAMINAN MUTU PIT-PAR

Penjaminan mutu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan PIT-PAR. Sistem penjaminan mutu bertujuan memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berlangsung sesuai dengan paradigma PIT-PAR, memenuhi standar akademik Institut Studi Islam Fahmina (ISIF), serta memberikan manfaat nyata bagi komunitas dampingan.

Penjaminan mutu dilaksanakan secara berkelanjutan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, hingga tindak lanjut hasil evaluasi. Dengan demikian, mutu penyelenggaraan PIT-PAR dipahami sebagai proses peningkatan berkelanjutan (*continuous quality improvement*) yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

TUJUAN MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi diselenggarakan untuk:

1. memastikan seluruh tahapan PIT-PAR terlaksana sesuai pedoman;
2. menjamin ketercapaian capaian pembelajaran mahasiswa;
3. memastikan prinsip-prinsip *Participatory Action Research* diterapkan secara konsisten;
4. mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan;
5. memberikan umpan balik bagi mahasiswa, DPL, dan LP3M;
6. mengukur perubahan yang terjadi pada komunitas dampingan;

7. menjadi dasar pengembangan penyelenggaraan PIT-PAR pada periode berikutnya.

PRINSIP MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi PIT-PAR dilaksanakan berdasarkan prinsip:

1. **Partisipatif.** Mahasiswa, DPL, komunitas dampingan, LP3M, dan mitra terlibat dalam proses monitoring dan evaluasi sesuai perannya masing-masing.
2. **Objektif.** Penilaian dilakukan berdasarkan bukti, indikator, dan rubrik yang telah ditetapkan, bukan berdasarkan persepsi pribadi.
3. **Transparan.** Seluruh proses monitoring, evaluasi, dan penilaian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.
4. **Edukatif.** Monitoring dan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan semata-mata mencari kesalahan.
5. **Berkelanjutan.** Monitoring dilakukan secara periodik sejak awal hingga akhir penyelenggaraan PIT-PAR.

SISTEM MONITORING PIT-PAR

Monitoring merupakan proses pengamatan secara sistematis terhadap pelaksanaan PIT-PAR untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, prinsip PAR, dan tujuan pembelajaran. Monitoring dilaksanakan pada tiga tahap.

Pertama: MONITORING PRA-LAPANGAN, dilaksanakan sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi. Aspek yang dimonitor meliputi:

- kesiapan administrasi;
- kesiapan akademik;
- hasil pembekalan;
- kesiapan kelompok;
- kesiapan DPL.

Kedua: MONITORING PELAKSANAAN, dilaksanakan selama mahasiswa berada di komunitas dampingan. Monitoring dilakukan terhadap:

- kualitas proses partisipatif;
- perkembangan pelaksanaan RKTTL;

- hubungan mahasiswa dengan masyarakat;
- keterlibatan komunitas;
- pelaksanaan pembimbingan DPL;
- dokumentasi kegiatan.

Monitoring dapat dilakukan melalui:

- kunjungan lapangan;
- observasi langsung;
- laporan berkala;
- diskusi reflektif;
- dokumentasi digital.

Ketiga: MONITORING PASCA-PELAKSANAAN, dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan seluruh kegiatan lapangan. Monitoring difokuskan pada:

- penyusunan laporan;
- penyelesaian luaran akademik;
- keberlanjutan program;
- tindak lanjut komunitas.

EVALUASI PIT-PAR

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai keberhasilan penyelenggaraan PIT-PAR berdasarkan tujuan, capaian pembelajaran, dan dampak yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan pada tiga level.

1. **Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa:** menilai perkembangan kompetensi mahasiswa selama mengikuti PIT-PAR.
2. **Evaluasi Penyelenggaraan:** menilai kualitas pengelolaan PIT-PAR oleh LP3M, panitia, dan DPL.
3. **Evaluasi Dampak:** menilai perubahan yang terjadi pada komunitas dampingan sebagai hasil proses pembelajaran bersama.

F. Aspek Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap lima aspek utama.

No	Aspek	Poin Monitoring dan Evaluasi
----	-------	------------------------------

1	Akademik	• penerapan paradigma PIT-PAR; • kualitas analisis sosial; • kualitas pemetaan; • kualitas RKTL; • kualitas laporan.
2	Proses	• partisipasi masyarakat; • komunikasi; • fasilitasi; • kolaborasi; • dinamika kelompok.
3	Luaran	• laporan akhir; • artikel ilmiah; • dokumentasi; • presentasi; • luaran tambahan.
4	Dampak	• peningkatan kapasitas masyarakat; • penguatan kelembagaan; • keberlanjutan kegiatan; • kualitas kemitraan.
5	Tata Kelola	• koordinasi; • administrasi; • pembimbingan; • pelaporan; • akuntabilitas.

SISTEM PENILAIAN MAHASISWA

Penilaian mahasiswa dilakukan secara komprehensif berdasarkan proses dan hasil pembelajaran. Penilaian menggunakan pendekatan *authentic assessment*, yaitu menilai kemampuan mahasiswa melalui pengalaman nyata selama pelaksanaan PIT-PAR.

Komponen penilaian terdiri atas:

Komponen	Aspek Penilaian	Bobot
----------	-----------------	-------

Sikap dan Etika	• integritas; • disiplin; • tanggung jawab; • penghormatan terhadap masyarakat; • kepatuhan terhadap kode etik.	20%
Kompetensi Sosial	• komunikasi; • fasilitasi; • membangun jejaring; • menyelesaikan konflik; • bekerja dalam tim.	25%
Kompetensi Akademik	• melakukan observasi; • melakukan analisis sosial; • menyusun RKTL; • menerapkan PAR; • mengembangkan refleksi ilmiah.	20%
Luaran Akademik	• laporan; • artikel; • <i>field notes</i>; • presentasi; • dokumentasi.	20%
Refleksi dan Presentasi	• refleksi kritis atas proses dan hasil; • pembelajaran (<i>lesson learned</i>); • analisis keberhasilan, kendala, dan rekomendasi; • presentasi yang sistematis, komunikatif, dan berbasis data; • kemampuan berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan mempertahankan argumentasi.	15%

Total		100%
-------	--	------

PENILAIAN OLEH BERBAGAI PIHAK

Untuk menjaga objektivitas, penilaian dilakukan secara multi-sumber (*multi-source assessment*).

Penilai	Fokus Penilaian
DPL	Kompetensi akademik, proses pembelajaran, sikap
LP3M	Kepatuhan terhadap pedoman dan mutu penyelenggaraan
Komunitas Dampingan atau Tim Penilai Lapangan (TPL)	Partisipasi, komunikasi, etika, kebermanfaatan
Mahasiswa (Refleksi Diri)	Pembelajaran, tantangan, perkembangan diri

Penilaian dari komunitas dan refleksi diri tidak dimaksudkan sebagai penentu nilai akhir secara langsung, tetapi menjadi masukan penting dalam evaluasi menyeluruh dan pembimbingan mahasiswa.

STANDAR PENILAIAN

Penilaian dilakukan oleh DPL, LP3M, dan Komunitas Dampingan atau TPL pada setiap aspek yang dinilai dengan menggunakan standarisasi penilaian sebagai berikut:

Angka	Huruf	Skala	Predikat
90-100	A	4	Sangat Baik
75-89	B	3	Baik
60-74	C	2	Cukup
50-59	D	1	Kurang
0-49	E	0	Gagal

REFLEKSI SEBAGAI INSTRUMEN EVALUASI

Refleksi merupakan bagian integral dari evaluasi PIT-PAR. Setiap mahasiswa wajib menyusun refleksi akademik yang menjelaskan:

- pengalaman belajar yang paling bermakna;

- perubahan cara pandang setelah hidup bersama masyarakat;
- keberhasilan yang dicapai;
- tantangan yang dihadapi;
- pembelajaran yang diperoleh;
- rencana pengembangan diri setelah PIT-PAR.

Refleksi tidak dinilai berdasarkan panjang tulisan, tetapi berdasarkan kedalaman analisis, kejujuran, dan kemampuan menghubungkan pengalaman dengan teori.

TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar untuk:

1. perbaikan penyelenggaraan PIT-PAR berikutnya;
2. pengembangan kurikulum;
3. penguatan kapasitas DPL;
4. penyempurnaan pedoman PIT-PAR;
5. pengembangan kerja sama dengan komunitas dan mitra;
6. penyusunan program pendampingan lanjutan bagi komunitas.

Dengan demikian, hasil evaluasi tidak berhenti pada pemberian nilai, tetapi menjadi dasar peningkatan mutu institusi.

SIKLUS PENJAMINAN MUTU PIT-PAR

Penjaminan mutu PIT-PAR mengikuti siklus **Plan-Do-Check-Act** (PDCA) yang diintegrasikan dengan paradigma PAR.

Tahap	Kegiatan
Plan	Perencanaan, pembekalan, penyusunan RKTL
Do	Pelaksanaan PIT-PAR bersama komunitas
Check	Monitoring, evaluasi, refleksi, penilaian
Act	Tindak lanjut, perbaikan, pengembangan, keberlanjutan

Siklus ini memastikan bahwa setiap penyelenggaraan PIT-PAR menjadi dasar pembelajaran untuk penyelenggaraan berikutnya.

PENGHARGAAN DAN APRESIASI

Sebagai bentuk penghargaan terhadap kinerja dan inovasi, LP3M dapat memberikan apresiasi kepada mahasiswa, DPL, komunitas dampingan, maupun mitra yang menunjukkan praktik baik (*best practices*) dalam penyelenggaraan PIT-PAR. Bentuk apresiasi dapat berupa:

- penghargaan luaran akademik terbaik;
- penghargaan inovasi pemberdayaan masyarakat;
- penghargaan kemitraan terbaik;
- penghargaan refleksi akademik terbaik;
- bentuk penghargaan lain sesuai kebijakan LP3M.

Pemberian penghargaan bertujuan mendorong budaya akademik yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebermanfaatan.

BAB VII

LUARAN AKADEMIK, DISEMINASI PENGETAHUAN, DAN KEBERLANJUTAN PIT-PAR

"Setiap proses pembelajaran dalam PIT-PAR selain transformasi sosial juga harus menghasilkan pengetahuan yang terdokumentasi, dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, dimanfaatkan oleh masyarakat, serta menjadi sumber pembelajaran bagi masyarakat."

KONSEP LUARAN PIT-PAR

PIT-PAR tidak berakhir pada selesainya kegiatan lapangan. Seluruh proses dan hasil pembelajaran, penelitian, refleksi, dan pendampingan masyarakat harus didokumentasikan serta didiseminasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sosial.

Dalam paradigma Islamologi Terapan dan *Participatory Action Research* (PAR), pengetahuan dipahami sebagai hasil belajar bersama (*co-created knowledge*) antara mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), komunitas dampingan, dan berbagai mitra. Oleh karena itu, luaran PIT-PAR tidak hanya menjadi bukti akademik bahwa mahasiswa telah menyelesaikan mata kuliah, tetapi juga menjadi media berbagi pengalaman, memperkuat kapasitas masyarakat, serta memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan.

Luaran PIT-PAR diarahkan untuk memenuhi tiga fungsi utama, yaitu:

1. **fungsi akademik**, sebagai bukti capaian pembelajaran mahasiswa;
2. **fungsi sosial**, sebagai bentuk akuntabilitas kepada komunitas dampingan dan mitra;
3. **fungsi institusional**, sebagai sumber pembelajaran dan pengembangan ilmu di Institut Studi Islam Fahmina.

PRINSIP PENYUSUNAN LUARAN

Seluruh luaran PIT-PAR disusun berdasarkan prinsip:

1. **Akurat**, yaitu berdasarkan data lapangan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. **Partisipatif**, yaitu mencerminkan proses belajar bersama masyarakat.
3. **Reflektif**, yaitu menunjukkan proses pembelajaran dan perubahan yang dialami.
4. **Etis**, yaitu menghormati hak, martabat, dan kerahasiaan komunitas dampingan.
5. **Bermanfaat**, yaitu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, institusi, maupun pengembangan ilmu pengetahuan.
6. **Terbuka**, yaitu dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran dengan tetap memperhatikan etika dan perlindungan data.

KLASIFIKASI LUARAN PIT-PAR

Luaran PIT-PAR terdiri atas tiga kategori, yaitu:

1. **Luaran Pembelajaran;**
2. **Luaran Akademik;**
3. **Luaran Pengabdian dan Diseminasi.**

Luaran Pembelajaran

Luaran pembelajaran merupakan bukti bahwa mahasiswa telah mengikuti seluruh siklus pembelajaran PIT-PAR. Setiap mahasiswa wajib memiliki:

1. ***Field Notes Individual.*** *Field notes* merupakan catatan reflektif yang disusun secara berkala selama pelaksanaan PIT-PAR. *Field notes* menjadi sumber utama dalam penyusunan laporan akhir dan refleksi akademik. *Field notes* ini memuat:
 - hasil observasi;
 - hasil wawancara;
 - hasil diskusi;
 - dinamika masyarakat;
 - refleksi pribadi;
 - pembelajaran yang diperoleh;
 - perubahan yang diamati.

2. **Jurnal Harian Kelompok.** Jurnal kelompok berisi dokumentasi kegiatan harian yang dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa. Sekurang-kurangnya memuat:
 - tanggal kegiatan;
 - kegiatan yang dilakukan;
 - pihak yang terlibat;
 - hasil kegiatan;
 - kendala;
 - tindak lanjut.
3. **Portofolio Pembelajaran.** Setiap mahasiswa menyusun portofolio yang mendokumentasikan perkembangan kompetensi selama mengikuti PIT-PAR. Portofolio dapat berupa:
 - catatan refleksi;
 - foto kegiatan;
 - hasil pemetaan;
 - produk pembelajaran;
 - dokumen fasilitasi;

Luaran Akademik

1. **Laporan Akhir PIT-PAR.** Laporan akhir merupakan dokumen akademik utama yang menggambarkan seluruh proses penyelenggaraan PIT-PAR. Laporan disusun secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan laporan akhir. Laporan tidak hanya menjelaskan kegiatan yang telah dilakukan, tetapi juga memuat:
 - analisis sosial;
 - proses partisipatif;
 - pembelajaran;
 - perubahan;
 - refleksi;
 - rekomendasi.
2. **Artikel Ilmiah.** Setiap kelompok wajib menyusun minimal satu artikel ilmiah yang berasal dari hasil PIT-PAR. Artikel diarahkan

untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah, prosiding, atau media akademik lainnya. Artikel harus menunjukkan:

- kebaruan temuan;
- kekuatan analisis;
- kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan;
- refleksi metodologis PAR.

3. ***Policy Brief* (Opsional).** Apabila hasil PIT-PAR menghasilkan rekomendasi kebijakan yang relevan, mahasiswa dapat menyusun *policy brief*. Dokumen ini ditujukan kepada:

- pemerintah desa;
- pemerintah daerah;
- organisasi masyarakat;
- lembaga mitra.

4. **Poster Akademik.** Poster akademik memuat ringkasan hasil PIT-PAR dalam bentuk visual yang mudah dipahami. Poster digunakan pada:

- seminar hasil;
- pameran akademik;
- *expo* pengabdian masyarakat.

Luaran Pengabdian dan Diseminasi

Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada komunitas dampingan, mahasiswa wajib melaksanakan kegiatan diseminasi hasil. Bentuk diseminasi dapat berupa:

1. **Forum Umpan Balik Komunitas.** Mahasiswa mempresentasikan hasil PIT-PAR kepada masyarakat dampingan. Forum ini bertujuan:

- mengonfirmasi hasil;
- memperoleh masukan;
- memperkuat rencana tindak lanjut.

2. **Dokumen Rekomendasi.** Mahasiswa menyerahkan dokumen rekomendasi kepada komunitas dan pemerintah desa. Rekomendasi disusun berdasarkan hasil analisis bersama.

3. **Media Edukasi.** Mahasiswa didorong menghasilkan media edukasi sesuai kebutuhan komunitas, misalnya:
 - modul;
 - buku saku;
 - leaflet;
 - infografik;
 - video edukasi;
 - podcast;
 - media digital lainnya.
4. **Dokumentasi Audio Visual.** Setiap kelompok menyusun dokumentasi visual sebagai arsip institusi. Durasi dokumentasi direkomendasikan antara **5–15 menit**. Dokumentasi memuat:
 - proses;
 - pembelajaran;
 - testimoni masyarakat;
 - perubahan yang terjadi.

SEMINAR HASIL PIT-PAR

Seminar hasil merupakan forum akademik untuk mempresentasikan pengalaman dan hasil pembelajaran PIT-PAR. Seminar bertujuan:

- mempertanggungjawabkan hasil secara akademik;
- memperoleh umpan balik;
- berbagi praktik baik (*best practices*);
- memperkaya pengalaman lintas kelompok.

Peserta seminar meliputi: mahasiswa, DPL, LP3M, dosen, perwakilan komunitas dampingan, dan mitra, apabila diperlukan.

REPOSITORY PIT-PAR

Seluruh luaran akademik dikumpulkan dalam *Repository* PIT-PAR **ISIF** yang dikelola oleh LP3M. Repository berfungsi sebagai:

- pusat dokumentasi;
- sumber pembelajaran;
- basis pengembangan penelitian;
- arsip institusi;
- referensi bagi penyelenggaraan PIT-PAR berikutnya.

Repository memuat: laporan, artikel, poster, video, *field notes* (dengan memperhatikan kerahasiaan data), dan media edukasi.

HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL DAN ETIKA PUBLIKASI

Seluruh publikasi yang dihasilkan dalam PIT-PAR wajib memperhatikan:

- etika penelitian;
- perlindungan data pribadi;
- persetujuan komunitas untuk publikasi data yang sensitif;
- ketentuan hak cipta;
- kebijakan akademik ISIF.

Mahasiswa dan DPL wajib menghindari plagiarisme, manipulasi data, maupun penggunaan dokumentasi tanpa persetujuan.

KEBERLANJUTAN PROGRAM

PIT-PAR tidak dipahami sebagai kegiatan yang selesai ketika mahasiswa meninggalkan lokasi. Rencana keberlanjutan disusun bersama komunitas dan menjadi bagian dari laporan akhir. Setiap kelompok wajib menyusun **Rencana Keberlanjutan Program** yang memuat:

- kegiatan yang dapat dilanjutkan oleh komunitas;
- potensi dukungan pemerintah desa;
- peluang kolaborasi dengan mitra;
- rekomendasi bagi angkatan PIT-PAR berikutnya apabila lokasi yang sama kembali menjadi komunitas dampingan.

RINGKASAN LUARAN WAJIB

No.	Luaran	Penanggung Jawab	Status
1	<i>Field Notes</i> Individual	Individual	Wajib
2	Jurnal Harian Kelompok	Kelompok	Wajib
3	Portofolio Pembelajaran	Individual	Wajib
4	Laporan Akhir PIT-PAR	Kelompok	Wajib
5	Artikel Ilmiah	Kelompok	Wajib
6	Presentasi Seminar Hasil	Kelompok	Wajib
7	Dokumentasi Audio Visual	Kelompok	Wajib

8	Dokumen Rekomendasi untuk Komunitas	Kelompok	Wajib
9	Poster Akademik	Kelompok	Dianjurkan
10	<i>Policy Brief</i>	Kelompok	<i>Optional</i>
11	Media Edukasi	Kelompok	Dianjurkan

INDIKATOR KUALITAS LUARAN

Luaran PIT-PAR dinilai berkualitas apabila memenuhi indikator berikut:

Aspek	Indikator
Substansi	Berdasarkan data lapangan yang valid, analisis yang mendalam, dan mencerminkan proses PAR.
Relevansi	Menjawab kebutuhan komunitas dan tujuan pembelajaran.
Keilmuan	Mengintegrasikan teori, metodologi, dan refleksi akademik secara utuh.
Etika	Menghormati hak komunitas, menjaga kerahasiaan data, dan mematuhi etika publikasi.
Kebermanfaatan	Memberikan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, LP3M, maupun pemangku kepentingan lainnya.

BAB VIII

PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN, PUBLIKASI ILMIAH, DAN MANAJEMEN PENGETAHUAN PIT-PAR

"Laporan PIT-PAR bukan sekadar dokumentasi kegiatan, melainkan rekonstruksi ilmiah atas proses pembelajaran, penelitian, aksi partisipatif, dan transformasi sosial yang dialami bersama komunitas dampingan."

KEDUDUKAN LAPORAN PIT-PAR

Laporan PIT-PAR merupakan dokumen akademik yang memuat keseluruhan proses pembelajaran mahasiswa selama mengikuti PIT-PAR. Laporan berfungsi sebagai:

1. bentuk pertanggungjawaban akademik mahasiswa;
2. dokumentasi ilmiah proses pembelajaran lapangan;
3. sumber informasi bagi komunitas dampingan;
4. bahan evaluasi penyelenggaraan PIT-PAR;
5. sumber data bagi pengembangan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penyelenggaraan PIT-PAR berikutnya.

Laporan tidak disusun sebagai daftar kegiatan yang telah dilakukan, melainkan sebagai analisis ilmiah mengenai proses perubahan yang berlangsung bersama komunitas.

PRINSIP PENYUSUNAN LAPORAN

Laporan PIT-PAR disusun berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

1. **Akademik.** Seluruh isi laporan disusun berdasarkan kaidah ilmiah.
2. **Partisipatif.** Laporan mencerminkan hasil pembelajaran bersama masyarakat.
3. **Reflektif.** Laporan menjelaskan proses belajar, perubahan, dan refleksi kritis.

4. **Analitis.** Laporan tidak berhenti pada deskripsi kegiatan, tetapi menjelaskan hubungan antara fakta, teori, dan transformasi sosial.
5. **Etis.** Penulisan laporan wajib menjaga kerahasiaan informasi yang bersifat sensitif dan menghormati hak komunitas dampingan.

SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR PIT-PAR

Laporan akhir disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bagian Awal

- Sampul
- Halaman Judul
- Lembar Pengesahan
- Kata Pengantar
- Ringkasan Eksekutif (*Executive Summary*)
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

Berisi:

- Latar Belakang;
- Gambaran Singkat Komunitas Dampingan;
- Fokus PIT-PAR;
- Tujuan;
- Manfaat.

BAB II PROFIL KOMUNITAS DAMPINGAN

Berisi hasil pemetaan partisipatif meliputi:

- Kondisi Geografis;
- Kondisi Demografis;
- Kondisi Sosial;
- Kondisi Ekonomi;
- Kondisi Budaya;

- Kelembagaan;
- Potensi;
- Aset Komunitas.

Bab ini bukan sekadar profil wilayah, tetapi hasil pembacaan sosial bersama masyarakat.

BAB III ANALISIS PARTISIPATIF

Berisi:

- Hasil Identifikasi Masalah;
- Analisis Akar Masalah;
- Analisis Potensi;
- Prioritas Masalah;
- Hasil Rembug Warga;
- Penyusunan RKTL.

Bagian ini menjadi inti analisis PIT-PAR.

BAB IV IMPLEMENTASI AKSI PARTISIPATIF

Berisi:

- Proses Pelaksanaan Kegiatan;
- Partisipasi Masyarakat;
- Dinamika Pelaksanaan;
- Perubahan Strategi;
- Dokumentasi Proses.

Yang dijelaskan adalah proses perubahan, bukan daftar kegiatan.

BAB V HASIL, PEMBELAJARAN, DAN REFLEKSI

Bab ini menjelaskan:

- Perubahan Sosial yang Terjadi;
- Dampak terhadap Masyarakat;
- Pembelajaran yang Dipetik;
- Refleksi Metodologis;
- Tantangan yang Dihadapi;
- Praktik Baik (*Best Practices*);
- Pelajaran untuk Pengembangan PIT-PAR Selanjutnya.

BAB VI PENUTUP

Berisi:

- Kesimpulan;
- Rekomendasi;
- Strategi Keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Menggunakan gaya sitasi yang ditetapkan oleh ISIF.

LAMPIRAN

Lampiran memuat:

- RKTl;
- Instrumen;
- Notulen Rembug Warga;
- Dokumentasi;
- Peta;
- *Field Notes*;
- Log Pembimbingan;
- Dokumen Pendukung Lainnya.

STANDAR PENULISAN LAPORAN

Laporan disusun dengan ketentuan berikut.

Komponen	Ketentuan
Ukuran kertas	A4
Margin kiri	4 cm
Margin kanan	3 cm
Margin atas	3 cm
Margin bawah	3 cm
Huruf	Montserrat untuk judul dan heading; Cambria atau Garamond untuk isi naskah
Ukuran huruf isi	12 pt
Spasi	1,5
Perataan	Justify

Nomor halaman	Sesuai standar karya ilmiah
Bahasa	Bahasa Indonesia akademik sesuai PUEBI

SITASI DAN REFERENSI

Seluruh sumber yang digunakan dalam laporan wajib dicantumkan secara konsisten. ISIF menetapkan satu gaya sitasi yang berlaku untuk seluruh laporan PIT-PAR. Untuk menjaga konsistensi dengan praktik publikasi ilmiah internasional, laporan menggunakan **APA Style edisi ke-7**. Sitasi dan daftar pustaka menggunakan aplikasi Mendeley.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Artikel ilmiah merupakan luaran wajib PIT-PAR. Sistematika artikel terdiri atas:

1. Judul
2. Nama Penulis
3. Afiliasi
4. Abstrak
5. Kata Kunci
6. Pendahuluan
7. Metode
8. Hasil dan Pembahasan
9. Refleksi Metodologis
10. Kesimpulan
11. Ucapan Terima Kasih (bila diperlukan)
12. Daftar Pustaka

Artikel diarahkan agar layak dipublikasikan pada jurnal ilmiah atau prosiding sesuai bidang keilmuan.

PEDOMAN PENYUSUNAN REFLEKSI AKADEMIK

Setiap mahasiswa menyusun refleksi individu. Refleksi menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa pengalaman paling bermakna selama PIT-PAR?
2. Bagaimana pengalaman tersebut mengubah cara pandang Anda terhadap masyarakat?

3. Apa hubungan antara teori yang dipelajari dengan praktik di lapangan?
4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi?
5. Apa pembelajaran yang akan dibawa dalam kehidupan akademik maupun profesional?

Refleksi dinilai berdasarkan kedalaman analisis, bukan panjang tulisan.

DOKUMENTASI DAN MANAJEMEN DATA

Seluruh data yang diperoleh selama PIT-PAR merupakan bagian dari arsip akademik ISIF dan harus dikelola secara bertanggung jawab. Mahasiswa wajib:

- menyimpan data secara aman;
- mengorganisasi dokumen secara sistematis;
- menjaga kerahasiaan data pribadi masyarakat;
- menyerahkan salinan dokumen yang dipersyaratkan kepada LP3M.

LP3M bertanggung jawab mengelola arsip tersebut sebagai bagian dari *Repository* PIT-PAR ISIF, dengan tetap memperhatikan etika penelitian, perlindungan data pribadi, dan hak komunitas dampingan.

PEMERIKSAAN MUTU LAPORAN

Sebelum dinyatakan layak diuji, setiap laporan melalui tahapan berikut.

1. Pemeriksaan kelengkapan administrasi.
2. Pemeriksaan kesesuaian sistematika.
3. Pemeriksaan kualitas substansi.
4. Pemeriksaan kesesuaian sitasi dan daftar pustaka.
5. Pemeriksaan orisinalitas naskah menggunakan perangkat deteksi kesamaan (*similarity checking*) sesuai kebijakan akademik ISIF.
6. Persetujuan DPL.

Laporan yang belum memenuhi standar dikembalikan kepada mahasiswa untuk diperbaiki sebelum mengikuti seminar atau ujian.

DISEMINASI DAN PEMANFAATAN HASIL

Hasil PIT-PAR tidak berhenti sebagai arsip akademik. LP3M mendorong pemanfaatan hasil melalui:

- publikasi ilmiah;
- seminar dan konferensi;
- forum pembelajaran internal;
- pengembangan materi pembelajaran;
- rekomendasi kebijakan;
- program pengabdian lanjutan;
- kolaborasi dengan komunitas dampingan dan mitra.

Dengan demikian, pengetahuan yang dihasilkan melalui PIT-PAR menjadi sumber belajar yang terus berkembang dan memberi manfaat bagi masyarakat maupun institusi.

BAB IX

PENUTUP

"PIT-PAR bukan sekadar mata kuliah, melainkan laboratorium pembelajaran yang mempertemukan ilmu pengetahuan, nilai-nilai Islam, pengalaman hidup masyarakat, dan praktik transformasi sosial dalam satu proses belajar yang berkelanjutan."

PIT-PAR SEBAGAI LABORATORIUM PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF

PIT-PAR merupakan bentuk nyata komitmen Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) dalam mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam satu proses pembelajaran yang utuh. Melalui PIT-PAR, mahasiswa tidak hanya mempelajari realitas sosial, tetapi juga mengalami secara langsung proses membangun pengetahuan bersama masyarakat, memfasilitasi perubahan, serta merefleksikan pengalaman tersebut menjadi pembelajaran akademik.

PIT-PAR menempatkan masyarakat sebagai mitra belajar sekaligus subjek perubahan. Oleh karena itu, seluruh proses penyelenggaraannya diarahkan untuk membangun hubungan yang setara, dialogis, partisipatif, dan berkelanjutan antara perguruan tinggi dengan komunitas dampingan. Dalam konteks ini, keberhasilan PIT-PAR tidak diukur dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, melainkan dari kualitas proses pembelajaran, penguatan kapasitas masyarakat, pengembangan ilmu pengetahuan, serta kontribusinya terhadap transformasi sosial.

Sebagai laboratorium pembelajaran transformatif, PIT-PAR menjadi ruang perjumpaan antara teori dan praktik, antara teks dan konteks, antara tradisi keilmuan Islam dengan dinamika kehidupan masyarakat. Melalui proses tersebut, mahasiswa diharapkan tumbuh menjadi lulusan yang memiliki integritas akademik, kepekaan sosial,

kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan kolaboratif, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Institut Studi Islam Fahmina berkomitmen untuk terus mengembangkan PIT-PAR sebagai model pembelajaran unggulan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dinamika masyarakat, serta kebutuhan pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui:

1. penguatan kualitas kurikulum yang mengintegrasikan Islamologi Terapan, *Participatory Action Research*, dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*);
2. peningkatan kapasitas mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan pengelola PIT-PAR melalui pelatihan, lokakarya, dan pengembangan profesional berkelanjutan;
3. pengembangan jejaring kemitraan dengan pemerintah, komunitas, organisasi masyarakat sipil, dunia usaha, lembaga pendidikan, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya;
4. penguatan budaya penelitian, publikasi ilmiah, dan dokumentasi sebagai bagian dari pengembangan pengetahuan berbasis praktik;
5. penyelenggaraan sistem penjaminan mutu yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Komitmen ini menegaskan bahwa PIT-PAR bukanlah program yang bersifat insidental, tetapi bagian integral dari identitas akademik dan pengabdian ISIF kepada masyarakat.

Melalui seluruh rangkaian pembelajaran PIT-PAR, ISIF berharap setiap mahasiswa mampu berkembang menjadi lulusan yang:

1. memiliki kedalaman penguasaan ilmu keislaman yang kontekstual;
2. mampu mengintegrasikan teori dengan praktik sosial secara kritis dan reflektif;
3. memiliki kemampuan melakukan penelitian partisipatif yang beretika dan bertanggung jawab;
4. mampu memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat secara dialogis dan kolaboratif;

5. memiliki kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan (*servant leadership*), keadilan, dan kemaslahatan;
6. mampu menghasilkan karya akademik yang berkualitas dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan;
7. menjadi agen perubahan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, kemanusiaan, demokrasi, kesetaraan, dan keberlanjutan.

Panduan ini tidak dimaksudkan sebagai kumpulan prosedur administratif semata, melainkan sebagai kompas implementasi yang mengintegrasikan paradigma Islamologi Terapan, metodologi *Participatory Action Research*, pendidikan tinggi, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh. Oleh karena itu, seluruh ketentuan dalam panduan ini hendaknya dipahami secara menyeluruh sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan, mulai dari landasan filosofis, tata kelola, mekanisme pelaksanaan, pembimbingan, penjaminan mutu, hingga pengelolaan luaran akademik.

Keberhasilan penyelenggaraan PIT-PAR bergantung pada komitmen seluruh pihak untuk menjalankan setiap tahapan secara konsisten, menjunjung tinggi etika akademik, menghormati komunitas dampingan sebagai mitra sejajar, serta terus mengembangkan budaya refleksi dan pembelajaran berkelanjutan. Dengan semangat tersebut, PIT-PAR diharapkan menjadi ruang lahirnya pengetahuan yang berakar pada realitas masyarakat, memperkuat kapasitas komunitas, dan sekaligus memperkaya pengembangan studi Islam yang transformatif.

Semoga panduan ini menjadi ikhtiar bersama dalam mewujudkan proses pendidikan tinggi yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang cakap secara akademik, tetapi juga melahirkan intelektual muslim yang berintegritas, berdaya cipta, berkepekaan sosial, dan mampu menghadirkan kemaslahatan bagi masyarakat, bangsa, dan kemanusiaan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Waktu Penyelenggaraan PIT-PAR

JADWAL WAKTU PENYELENGGARAAN Praktik Islamologi Terapan Berbasis *Participatory Action Research* (PIT-PAR)

No	KEGIATAN	PRA PIT- PAR	Minggu ke-								PASCA PIT- PAR
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Persiapan dan survei tempat PIT										
2	Studi pendahuluan dan pembekalan										
3	Mapping/Pemetaan Spasial dan Analisis Sosial Ekonomi Tematik										
4	Rembug Warga Hasil Pemetaan Spasial dan Ekonomi										
5	Mapping/Pemetaan Sosial-Budaya dan Politik Tematik										
6	Rembug Warga Hasil Pemetaan Sosial Budaya dan Politik										
7	Rembug Warga Menyusun Aksi Sosial Tematik										
8	Pelaksanaan Aksi Sosial										
9	Gelar Karya Aksi Sosial di Lokasi PIT-PAR										
10	Penutupan										

11	Penyusunan Laporan										
12	Ekspose Hasil PIT- PAR										
13	Pengumpulan Laporan Akhir										

Lampiran 2

FORMAT LEMBAR MONITORING

Nama Mahasiswa :
Hari, Tanggal :
Tempat PIT :

Aspek	Deskripsi	Catatan Evaluasi
Kehadiran		
Kedisiplinan		
Partisipasi		
Kemampuan Adaptasi		
Kemampuan Komunikasi		
Kreativitas, Inisiatif, dan Inovasi		
Kontribusi		
Rekomendasi:		

_____, _____ 20...

Dosen Pembimbing Lapangan

Lampiran 3

FORMAT SURAT KETERANGAN SELESAI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jabatan :

Alamat :

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Praktik Islamologi Terapan (PIT) ISIF Cirebon yang tersebut di bawah ini:

No	Nama	NIM	Prodi
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

1. Dinyatakan telah menyelesaikan program Praktik Islamologi Terapan (PIT) di (tuliskan lokasi)..... sampai tanggal (sebutkan tanggal, bulan, dan tahun).
2. Mahasiswa tersebut tidak memiliki tanggungan janji dalam bentuk apapun dengan masyarakat dampingan dan warga masyarakat lainnya di lokasi PIT dilaksanakan.
3. Mahasiswa tersebut tidak menyimpan, meminjam, membawa barang/berkas apapun milik masyarakat dampingan dan warga masyarakat lainnya di lokasi PIT dilaksanakan.
4. Mahasiswa tersebut tidak memiliki kasus pidana atau kasus sosial lainnya yang bersangkutan dengan masyarakat dampingan dan warga masyarakat lainnya di lokasi PIT dilaksanakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagaimana adanya.

Cirebon,,,
20...

Kepala Desa/Lurah,

(.....)

Lampiran 4

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PRAKTIK ISLAMOLOGI TERAPAN (PIT)

Tema Program:

.....

Disusun oleh:

No.	Nama	NIM	Program Studi
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

Setelah melalui proses validasi program dan pembimbingan dan pertanggungjawaban program di hadapan penguji, laporan Praktik Islamologi Terapan (PIT) ini disahkan.

Cirebon,....., 20....

Mengetahui,
Kepala Desa/Kelurahan
.....

Menyetujui,
Dosen Pembimbing
Lapangan,

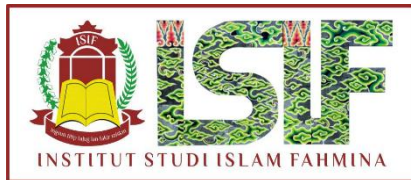
Mengesahkan,
LP3M ISIF,

(.....)

(.....)

(.....)

Lampiran 5
Cover Laporan Akhir PIT



Laporan Akhir Pelaksanaan
Praktik Islamologi Terapan Berbasis *Participatory Action Research* (PIT-PAR)

Judul (ditulis dengan huruf kapital)

Diajukan kepada Lembaga Publikasi, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat
(LP3M)

Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon

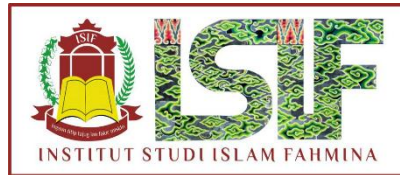
Dibimbing oleh:
Dosen Pembimbing Lapangan:

Disusun Oleh:

Nama Mahasiswa	NIM:
Nama Mahasiswa	NIM:
Nama Mahasiswa	NIM:
Nama Mahasiswa	NIM:
Nama Mahasiswa	NIM:
Nama Mahasiswa	NIM:
Nama Mahasiswa	NIM:
Nama Mahasiswa	NIM:
Nama Mahasiswa	NIM:

INSTITUT STUDI ISLAM FAHMINA (ISIF) CIREBON
Tahun.....

Lampiran 6
Cover Field Notes



CATATAN LAPANGAN
(FIELD NOTES)

Ditulis sebagai Tugas Individual
pada Praktik Islamologi Terapan Berbasis *Participatory Action Research* (PIT-PAR)

Diajukan oleh:

Nama :
NIM :

INSTITUT STUDI ISLAM FAHMINA (ISIF) CIREBON
Tahun.....

Lampiran 7
Form Field Notes

FORMAT CATATAN LAPANGAN
(Field Notes)

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Hari	:
Tanggal	:
Jam	:
Tempat	:
Agenda	:

Identitas Narasumber

Nama	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Pekerjaan	:
Alamat Rumah	:

(Jika berupa kegiatan yang dihadiri banyak orang)

Peserta yang Hadir

Nama	Asal Lembaga/Organisasi/Komunitas

Catatan

Catat/ceritakan kembali informasi atau hasil belajar yang telah dilakukan bersama warga, termasuk informasi yang bersifat detil. Bagian ini merupakan hasil obrolan bersama warga apa adanya.

- Apa yang dilihat?
- Apa yang didengar?
- Apa yang dirasakan?
- Apa yang dipelajari?

Refleksi

- Apa refleksinya atas yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dipelajari?

Tindak Lanjut

- Apa tindak lanjutnya?

Pencatat Lapangan,

(.....)

Lampiran 8
Format Jurnal Harian Kelompok

FORMAT JURNAL HARIAN KELOMPOK

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Hari, Tanggal	Kegiatan	Peserta	Hasil	Kendala	Tindak Lanjut

Lampiran 9

Format RKTL (Rencana Kerja Tindak Lanjut)

FORMAT RKTL (RENCANA KERJA TINDAK LANJUT)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Masalah	Tujuan	Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu & Tempat	Indikator Keberhasilan

Lampiran 10
Panduan FGD (*Focus Group Discussion*)

PANDUAN FGD
(Focus Group Discussion)

Nama Kegiatan	:	
Tujuan	:	
Peserta	:	
Moderator	:	
Notulen	:	
Waktu dan Tempat	:	
Alur Diskusi	:	
Pertanyaan Utama	:	
Poin-poin Penting	:	
Jawaban Peserta	:	
Kesimpulan	:	
Tindak Lanjut	:	

Lampiran 11
Format Rembug Warga

FORMAT REMBUG WARGA

Agenda	:	
Peserta	:	
Masalah	:	
Alternatif Solusi	:	
Keputusan	:	
Penanggungjawab	:	
Alur Rembug	:	
Jadwal	:	
Poin-poin Penting Jawaban Peserta	:	
Tindak Lanjut	:	

Lampiran 12

Logbook Pembimbingan Dosen Pembimbing Lapangan

LOGBOOK PEMBIMBINGAN DPL

Nama Mahasiswa :

Lokasi PIT-PAR :

Hari, Tanggal	Permasalahan	Masukan dari DPL	Tindak lanjut	Paraf DPL

Lampiran 13

Template Refleksi Individual

Pertanyaan refleksi mendalam:

1. Apa asumsi saya sebelum mengikuti PIT-PAR?
2. Apa yang berubah dari *mindset*, sikap, dan perilaku saya?
3. Apa yang paling sulit dari pelaksanaan PIT-PAR?
4. Apa yang saya pelajari dari masyarakat?
5. Bagaimana pengalaman ini mengubah pemahaman saya tentang Islamologi Terapan?
6. Apa kontribusi saya ke depan setelah mengikuti PIT-PAR?

Lampiran 14

Kode Etik Penelitian dan Pendampingan Masyarakat

KODE ETIK

Praktik Islamologi Terapan Berbasis *Participatory Action Research* (PIT-PAR)

1. Menghormati martabat kemanusiaan setiap individu.
2. Memperoleh persetujuan (*informed consent*) sebelum wawancara, pengambilan gambar, atau publikasi dan penggunaan data pribadi.
3. Menjaga kerahasiaan informasi sensitif.
4. Tidak menjanjikan bantuan atau program di luar kewenangan mahasiswa dan ISIF.
5. Tidak melakukan segala bentuk diskriminasi, kekerasan, pelecehan, dan eksploitasi.
6. Mengutamakan keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan komunitas serta peserta PIT-PAR.
7. Menjunjung tinggi kejujuran akademik dan tidak memanipulasi data.
8. Menghormati adat istiadat, nilai budaya, dan praktik keagamaan setempat.
9. Menghindari konflik kepentingan dan penggunaan sumber daya komunitas untuk kepentingan pribadi.
10. Menggunakan hasil penelitian dan dokumentasi secara bertanggung jawab sesuai etika akademik dan ketentuan ISIF.